



**PENYIMPANGAN PENGGUNAAN PARTIKEL AKHIR
PENANDA GENDER PRIA DAN WANITA
DALAM KOMIK BAHASA JEPANG**

青年漫画で男性と女性の終助詞の誤用

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Diana Aprilia
NIM 13050112130026

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

**PENYIMPANGAN PENGGUNAAN PARTIKEL AKHIR
PENANDA GENDER PRIA DAN WANITA DALAM KOMIK
BAHASA JEPANG**

青年漫画で男性と女性の終助詞の誤用

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:
Diana Aprilia
NIM 13050112130026

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 8 Februari 2017

Penulis,

Diana Aprilia

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing

Lina Rosliana, S.S, M.Hum.
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria dan Wanita dalam Komik Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 8 Februari 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Lina Rosliana, S.S, M.Hum
NIP 198208192014042001

Anggota I

Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum

Anggota II

Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum
NIP 197504182003122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah : 7-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Skripsi ini dipersembahkan untuk

*Mamak dan Ayah yang telah berjuang
menyekolahkan saya hingga ke jenjang sarjana,
yang cinta dan do'anya tidak akan pernah habis
untukku*

*Abang Jimmy dan Adik Farid yang selalu
membantu serta menghibur disaat aku gagal*

*Teman-teman yang setia menolong dan menemani
saya hingga saat ini*

PRAKATA

Rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat taufik dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender dalam Komik Pria dan Komik Wanita Bahasa Jepang” dan telah mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S. M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S, M.Hum., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, waktu, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun ini.
4. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terimakasih atas segala ilmu, motivasi, bimbingan, kesabaran, dan tawa canda yang telah diberikan selama ini.
5. Kedua orang tua serta abang dan adik yang terus memberi semangat dari awal hingga sekarang. Terimakasih karena telah mendukung apapun pilihan saya, dan masih tetap menyemangati walaupun saya sering gagal.

6. Sahabat-sahabat yang setia menemani saya di kampus, di kos, dan dimanapun mereka berada. Firas, Hanum, Ratri, Dinni, Dwi, Nunung, Kris, Yayuk, Meuthia, Sinta, Buari, Yoko, Nisfah, Imam, Tami, Mba Yeni, Mba Astna, Mba Nisa. Terimakasih atas tawa, kenangan, keanehan kalian serta dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga tali ikatan ini tidak putus sampai *jannah!* Aamiin
7. Teman-teman organisasi dan kelompok lainnya, Kharisma, Pro Alma FM, Liqo, KKN, JAMI, AIESEC, *Turkish*. Begitu pula dengan teman-teman Sastra Jepang 2012! Terimakasih
8. Haruka-*chan*, Bayu dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas do'a, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 8 Februari 2017

Penulis,

Diana Aprilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan	7
1.2 Tujuan	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.4 Metode Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13

2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Sociolinguistik	15
2.2.2 Bahasa Pria dan Wanita	16
2.2.3 Partikel (<i>Joshi</i>).....	18
2.2.4 Partikel Akhir (<i>Shuujoshi</i>)	19
2.2.4.1 Partikel Akhir Penanda Gender Wanita.....	20
2.2.4.2 Partikel Akhir Penanda Gender Pria	24
2.2.4.3 Partikel Akhir Penanda Gender Wanita dan Pria.....	30
2.2.5 Penyimpangan Penggunaan Bahasa dalam Masyarakat	35
BAB III Hasil Analisis dan Pembahasan	38
3.1 Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Wanita.....	38
3.1.1 <i>Shuujoshi kashira</i>	38
3.1.2 <i>Shuujoshi no</i>	39
3.1.3 <i>Shuujoshi wa</i>	40
3.1.4 <i>Shuujoshi wa ne</i>	42
3.1.5 <i>Shuujoshi no yo</i> dan <i>wa yo</i>	42
3.2 Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria.....	43
3.2.1 <i>Shuujoshi kana</i>	43
3.2.2 <i>Shuujoshi zo</i>	44
3.2.3 <i>Shuujoshi sa</i>	46
3.2.4 <i>Shuujoshi na,naa</i>	46
3.2.5 <i>Shuujoushi ya</i>	49
3.2.6 <i>Shuujoushi da yo</i>	50

3.2.7 <i>Shuujoshi ze</i>	51
3.2.8 <i>Shuujoshi yo ne</i>	52
3.3 Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Wanita oleh Pria	54
3.3.1 <i>Shuujoshi no</i>	54
3.3.2 <i>Shuujoshi wa</i>	55
3.3.3 <i>Shuujoshi wa ne</i>	57
3.3.4 <i>Shuujoshi noyo dan wayo</i>	57
3.4 Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria oleh Wanita	59
3.4.1 <i>Shuujoshi kana</i>	59
3.4.2 <i>Shuujoshi zo</i>	60
3.4.3 <i>Shuujoshi sa</i>	61
3.4.4 <i>Shuujoshi na, naa</i>	63
3.4.5 <i>Shuujoushi ya</i>	65
3.4.6 <i>Shuujoushi da yo</i>	66
3.4.7 <i>Shuujoshi ze</i>	68
3.4.8 <i>Shuujoshi yo ne</i>	69
BAB IV PENUTUP	72
4.1 SIMPULAN	72
4.2 SARAN	73
要旨.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN	78
BIODATA PENULIS	127

INTISARI

Aprilia, Diana. 2017. “*Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender dalam Komik Pria dan Komik Wanita Bahasa Jepang*”. Skripsi, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimanakah penggunaan partikel akhir penanda gender dalam komik pria dan komik wanita tersebut? 2. Bagaimanakah penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender dalam komik pria dan komik wanita tersebut?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan partikel akhir penanda gender dalam komik pria dan komik wanita. 2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender dalam komik pria dan komik wanita.

Terdapat 49 data yang dianalisis dalam penelitian ini. Terdapat 3 metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya, untuk metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Sedangkan metode informal digunakan untuk penyajian hasil. Penulis menggunakan kompilasi dari teori dari Iori, Chino, dan lain sebagainya untuk acuan dalam menganalisis data.

Berdasarkan hasil analisis, para wanita lebih banyak melakukan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender pria dibandingkan pria yang melakukan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender wanita. Pada umumnya, hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan penggunaan partikel akhir adalah konteks pada masing-masing pembicaraan. Seperti pada masa peperangan, wanita cenderung akan menggunakan bahasa yang lebih kasar dari biasanya agar terlihat lebih maskulin dan tidak lemah. Hal ini juga terjadi pada penggunaan partikel akhir. Selain itu, hal lain yang menyebabkan terjadinya penyimpangan adalah faktor usia, budaya, serta gender penutur maupun mitra tuturnya.

Kata kunci : Partikel Akhir, gender, pria, wanita, komik, *shuuji*, *manga*

ABSTRACT

April, Diana. 2016. “*The Misuse of Gender Marker’s Suffix in the Japanese Male Comic and Female Comic*”. Thesis of Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor, Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

The research problems appointed in this thesis are: 1. How is the use of gender marker’s suffix in Japanese male comic and female comic? 2. How is the misuse of gender marker’s suffix in male comic and female comic?

The purpose of the study in this thesis are: 1. To describe the gender marker’s suffix in male comic and female comic. 2. To describe and to explain the misuse of the gender marker’s suffix in male comic and female comic.

There are 49 data that the writer analyzes in this thesis. In this thesis, the writer uses three method of the studies. The method for collecting the data that the witer uses is the listening and note taking method. Moreover, for the analyzing method, the writer uses the Descriptive Method. Meanwhile, the informal method is used to present the result of the thesis. The writer uses a compilation of theories from Iori, Chino, etc. as the writer refference for analyzing the data.

Based on the result of the analysis, women who do misusing of gender marker’s suffix that is actually used for man are more common compared to the man who do misusing of gender marker’s suffix that is actually used for woman. In general, the cause of the miusing of this suffix takes place in the context of ach conversations. As in the war era, women tend to use ruder language than usual in order to make them look more masculin and not weak. It is also happened in the use of suffix. Moreover, other things that can cause misusing of suffix are the age, the culture, and the speaker’s gender factor, and also their listener.

Keywords: Suffix, Gender, Male, Female, Comic, *Shuujo*shi, Manga

DAFTAR SINGKATAN

KKHKWO : *Kore Kara Hajimaru Koi wo Oshiete*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria dan Wanita dalam Komik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia yang dihasilkan melalui alat ucap. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyepakati suatu hal atau maksud, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada mitra tuturnya. Sering kali kita tidak memperhatikan bahasa yang kita gunakan sehari-hari karena bahasa sudah menyatu padu dengan kita, seperti halnya dengan detak jantung.

Setiap kelompok masyarakat memiliki bahasa yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti letak geografis, ras, suku, budaya, gender, dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan setiap orang dapat mencerminkan beberapa hal seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya. Setiap bahasa memiliki aturan-aturan atau kaidah-kaidah tersendiri. Seperti memperhatikan mitra tutur, tempat berbicara, konteks formal dan nonformal, dan aturan-aturan lainnya. Dalam ilmu bahasa, ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa di dalam masyarakat disebut sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat. Dan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu

yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dapat dikatakan sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010 : 2).

Manusia terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Keduanya merupakan ciptaan Tuhan yang memiliki banyak faktor pembeda seperti sifat dan perilaku. Laki-laki cenderung lebih tegas, gagah dan rasional, sedangkan wanita cenderung lebih lembut, sensitif dan emosional. Jenis kelamin adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, yakni ketentuan biologis yang tidak dapat diubah atau merupakan kodrat (ketentuan Tuhan). Sedangkan gender bisa dibentuk melalui pemahaman sosial dan budaya di lingkungannya masing-masing. Sebagai contoh perempuan dalam masyarakat Jawa harus bisa menerapkan “masak macak manak” yang berarti “dapur sumur kasur” maksudnya perempuan harus pandai dalam urusan rumah tangga, misalnya memasak, mencuci, dan merawat rumah. Sedangkan laki-laki harus bekerja guna mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya.

Dewasa ini, di dalam masyarakat sering kali terjadi kesalahpahaman dalam membedakan istilah gender dan jenis kelamin. Seks (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) adalah kategori biologis, yaitu yang biasanya sudah terbentuk sejak sebelum seseorang lahir. Sementara “gender” adalah kategori sosial, yaitu pola-pola perilaku tertentu (Thomas dan Wareing, 1999 : 106).

Perbedaan lain antara laki-laki dan perempuan tampak pada cara berpakaian, perilaku, berbahasa atau berbicara.

Bahasa Jepang menggunakan dua buah variasi ragam bahasa yang berbeda berdasarkan diferensiasi gender penuturnya yaitu :

男女の間で使用することばに相違が見られることは、日本語の一つの特徴であると思われている。会話における日本語は、文字にした場合でも、話し手が男性であるか女性であるかがわかるのがふつうであるとされる。

Kita bisa melihat variasi dalam bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan, ini merupakan suatu ciri khas dalam bahasa Jepang. Dalam percakapan maupun bahasa tulis, kita dapat mengetahui lawan bicara kita adalah seorang laki-laki atau perempuan (Sanada, 1992 : 19).

Pada umumnya masyarakat atau penutur bahasa Jepang menggunakan bahasa pria dan bahasa wanita pada situasi nonformal seperti percakapan sehari-hari. Hal ini dapat kita temukan dalam kosa kata, partikel akhir, intonasi dan lain sebagainya. Ragam bahasa pria dan wanita juga sering digunakan pada siaran radio dan siaran TV seperti film, drama, iklan dan lain sebagainya. Juga dapat kita temukan dalam komik, *anime*, majalah atau kegiatan lain seperti surat-menyurat. Lain halnya dalam situasi formal seperti penggunaan bahasa pada berita, rapat, seminar dan lainnya, kita jarang menemukan penggunaan bahasa pria dan bahasa wanita.

Ada banyak hal yang dapat menandai bahasa pria dan bahasa wanita dalam tuturan atau kalimat, salah satunya melalui partikel akhir penanda gender. Partikel akhir penanda gender yang sering digunakan oleh pria yaitu : *kana, zo, sa, na, ya*,

ze, *dayo*, dan *yone*. Sedangkan partikel akhir penanda gender yang sering digunakan oleh wanita antara lain : *kashira*, *no*, *wa*, *wane*, *wayo*, dan *noyo*. Pembelajar bahasa Jepang dapat lebih mudah mengenali bahasa pria dan bahasa wanita yang digunakan seseorang jika memahami penggunaan partikel akhir dalam tuturan.

Perhatikan beberapa contoh penggunaan partikel akhir penanda gender berikut ini.

だが、大事な点を見落としてるぞ。。。 (Conan : 151)
Daga/daijina/ten/wo/miotoshiteru/zo
 Tetapi/penting/tanda/partikel/diabaikan/partikel akhir
 Tetapi, tanda penting ini diabaikan...?

Penggalan percakapan di atas adalah percakapan antara Conan dan bos penjahat. Pada akhir kalimat di atas, bos penjahat laki-laki tersebut menggunakan partikel akhir *zo* yang memberi kesan maskulin. Partikel akhir *zo* juga dipakai oleh pria untuk memberi penegasan dalam tuturan.

おばあちゃん：
 おばあちゃんはもうすぐ死じゃうんだわあ (KHKO : 7)
Obaachan : Obaachan/ha/mou/sugu/shinjaunda/waa
 Nenek : Nenek/partikel/sudah/segera/meninggal lampau/partikel akhir
 ‘Nenek : Nenek sebentar lagi akan meninggal’

Tuturan di atas merupakan penggalan percakapan antara nenek, Akira, dan ibunya Akira di rumah sakit saat mengunjungi nenek yang sedang terbaring sakit. Di akhir tuturannya, nenek menggunakan partikel akhir *wa*. Partikel ini digunakan oleh penutur wanita untuk memberikan kesan feminim. Partikel akhir *wa* juga berfungsi untuk memperhalus tuturan.

Beberapa contoh diatas merupakan pemakaian partikel akhir yang benar menurut tata bahasa Jepang dan pada umumnya digunakan oleh penutur bahasa Jepang. Namun, belakangan ini sering kali ditemukan penyimpangan-penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender dalam kalimat. Yakni banyak penutur wanita menggunakan partikel akhir penanda gender laki-laki, dan begitu pula sebaliknya, banyak laki-laki yang menggunakan partikel akhir penanda gender wanita.

Perhatikan beberapa contoh penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender berikut ini.

いやー誰^{だれ}に抱^だかれてもどこにいても麗音^{レノン}がいちばんかわいいわー
(Ikemen : 98)

Iyaa/dare/ni/dakarete/mo/doko/ni/ite/mo/Renon/ga/ichiban/kawaii/waa
Tidak/siapa/partikel/menggendong/juga/dimana/partikel/ada (benda hidup)/juga/Renon (nama orang)/partikel/paling/imut/partikel akhir
‘Tidak, siapapun yang menggendongnya, dimanapun (dia) berada, Renon (memang) yang paling imut’

Tuturan di atas merupakan tuturan dari seorang ayah muda dengan temannya ketika sedang memotret anak bayinya yang sedang digendong oleh temannya. Sang ayah memakai partikel akhir *wa* yang merupakan partikel akhir penanda gender wanita. Partikel akhir ini biasanya digunakan oleh wanita agar terkesan feminim dan memperhalus tuturan. Sang ayah memakai partikel ahir *wa* ini agar memperhalus tuturannya, karena objek yang sedang dibicarakan adalah seorang bayi. Juga agar membuat kesan seorang ayah yang lembut dan menunjukkan kasih sayang kepada anaknya.

クク...勝った勝ったぞ!! (Naruto : 15)
Kuku/katta/katta/zo!!
Haha (Tertawa jahat)/menang lampau/menang lampau/partikel akhir
'haha (aku) menang (aku) menang!!'

Tuturan diatas merupakan tuturan dari seorang ninja wanita dalam komik naruto. Pada akhir tuturannya, ninja wanita itu memakai partikel akhir *zo* yang merupakan partikel akhir penanda gender pria. Biasanya digunakan oleh pria untuk mempertegas dan menambah kesan maskulin dalam tuturannya. Ninja wanita tersebut memakai partikel akhir *zo* karena sedang bertarung. Kondisi pertarungan, lawan bertarung, dan hal-hal lain dalam pertarungan itu mempengaruhi penggunaan bahasa. Ninja wanita tersebut menggunakan partikel akhir *zo* agar terkesan lebih kuat dan tidak dipandang sebagai wanita lemah oleh musuhnya.

Penyimpangan-penyimpangan seperti inilah yang harus dipahami pembelajar bahasa Jepang agar tidak timbul kesalah pahaman dalam berbahasa. Berdasarkan permasalahan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan partikel akhir bahasa Jepang penanda gender. agar pembelajar bahasa Jepang memiliki acuan yang benar ketika menggunakan partikel akhir penanda gender dalam tuturan atau kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan partikel akhir penanda gender dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita) tersebut?
2. Bagaimanakah penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita) tersebut?

1.2 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan partikel akhir penanda gender dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita).
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita).

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena objek materialnya berupa bahan pustaka, yakni untuk mengkaji penggunaan dan penyimpangan Partikel akhir penanda gender yang dituturkan oleh pria maupun wanita dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita). Penulis memfokuskan penelitian ini kepada latar belakang penutur yakni gender yang mempengaruhi pemilihan kosa kata yang dituturkan. Penelitian ini masuk ke ranah sociolinguistik dan terfokus pada partikel akhir dalam *danseigo* (bahasa pria) dan *jouseigo* (bahasa wanita). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Sumber data pada penelitian ini diambil dari enam komik yang berjudul *Kore Kara Hajimaru Koi wo Oshiete*, *Conan (Tenkuu no Rosuto Shippu)*, *Naruto Vol. 40*, *Naruto Vol. 61*, *Ikumen*, dan *Strike Witches*.

1.4 Metode Penelitian

Metodologi berbicara mengenai bagaimana menjabarkan masalah penelitian, kerangka teoritik, tujuan dan manfaat penelitian ke dalam kegiatan pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan (Mudjahirin, 2013 : 61).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

1. Pengumpulan Data

Populasi dari sumber data penelitian ini adalah penanda gender dalam komik pria dan komik wanita bahasa Jepang, yakni penanda gender yang terletak pada partikel akhir. Penulis memilih secara acak data yang ada dan dianggap mewakili data yang sejenis. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak catat. Penulis membaca komik pria dan wanita secara seksama lalu mencatat atau menandai partikel-partikel akhir penanda gender untuk mencari penyimpangan-penyimpangan yang di tuturkan pria dan wanita.

2. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, penulis akan menganalisis data dengan cara mencari korelasi antara penanda gender yakni partikel akhir dengan konteks yang ada dalam komik tersebut. Konteks disini bisa berupa latar, situasi, waktu, penutur pria, penutur wanita, usia, tingkatan status sosial dan lain sebagainya. Dengan adanya analisis semacam ini, penulis berharap bisa menemukan alasan-alasan dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh penutur pria dan wanita dalam menggunakan partikel akhir kalimat ketika bertutur. Hal ini tidak terlepas dari teori tentang bahasa pria dan wanita dalam bahasa Jepang.

3. Penyajian Data

Setelah data di analisis, penulis akan menyajikan data dengan menggunakan teknik perumusan data secara informal. Yakni menggunakan kata-kata untuk menjabarkan hasil analisisnya. Bukan menggunakan simbol-simbol atau grafik.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya sosiolinguistik, juga dapat menambah khazanah dalam bidang linguistik yang memiliki nilai positif didalamnya, serta dapat memberikan pemahaman terhadap penyimpangan yang muncul pada penggunaan partikel akhir penanda gender dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan dan pendukung untuk sebuah penelitian dimasa mendatang. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perbedaan penggunaan bahasa pria dan wanita pada *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita).

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab awal penelitian ini berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kajian dan kerangka teori yang memaparkan tentang *danseigo* (bahasa pria) dan *joseigo* (bahasa wanita) dalam bahasa Jepang termasuk penjelasan tentang partikel akhir, serta memaparkan perspektif gender di dalamnya.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai Partikel akhir serta penyimpangan-penyimpangannya yang terdapat dalam *shounen manga* (komik pria) dan *shoujo manga* (komik wanita).

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memuat kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dimuat pada latar belakang serta semua pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat juga saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang penggunaan bahasa pria dan wanita Jepang sudah sangat banyak, namun sedikit penelitian yang membahas tentang penyimpangan penggunaan bahasa pria dan wanita Jepang khususnya penggunaan partikel akhir penanda gender dalam tuturan ataupun kalimat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan partikel akhir penanda gender pria dan wanita serta penyimpangannya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan partikel akhir penanda gender adalah tugas akhir Alfeus Anton Fredianto (2015) yang berjudul “Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir (*Shuujoshi*) Ragam Bahasa Pria (*Danseigo*) dalam Drama *detective conan – kudo shinichi e no chousenjo*. Karya Sutradara Takeshi Shirakawa”.

Tugas akhir dari Alfeus Anton Fredianto ini membahas tentang pemakaian *danseigo* (bahasa pria) dikhususkan pada penyimpangan yang terjadi di dalamnya. Penelitian ini menggunakan drama Jepang yang berjudul *Detective Conan – Kudo Shinichi e no Chousenjou* karya sutradara Takeshi Shirakawa sebagai objek penelitiannya. Penelitian Alfeus Anton Fredianto difokuskan pada penyimpangan penggunaan partikel akhir (*shuujoshi*) ragam bahasa pria oleh pemeran wanita yang terdapat dalam 13 episode drama.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui alasan pemeran wanita menggunakan ragam bahasa pria antara lain untuk menunjukkan rasa ketidakpastian, pertanyaan kepada seseorang, menyampaikan rasa atau keadaan hati yang kuat, memberikan penegasan, mempertahankan sebuah pendapat, memberikan jawaban kritis, memberikan kepastian, adanya faktor tekanan, ketidaksependapatan, dan memaksa pihak lain untuk setuju.

Penelitian lain yang membahas tentang analisis partikel akhir dilakukan oleh Astnahati Isfaroh (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pemakaian *Shuujoshi Ze* dan *Zo* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Penelitian Astnahati Isfaroh membahas pemakaian *Danseigo* (bahasa pria) yang dikhususkan pada penggunaan partikel akhir penanda gender pria yaitu *Ze* dan *Zo*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian Astnahati Isfaroh yaitu komik bahasa Jepang yang berjudul *Hakkenden* volume 1 sampai 8 karya *Miyuki Abe*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemakaian *shuujoshi ze* dan *zo* dalam komik *Hakkenden* volume 1 sampai 8 adalah sebagai berikut :

- 1) *Shuujoshi ze* dipakai untuk :
 - a. Membuat suatu pernyataan.
 - b. Memperkuat kalimat ajakan.
 - c. Mempertegas perkataan untuk menarik perhatian pendengar.
 - d. Membuat kalimat pernyataan menjadi kalimat interjeksi.
- 2) *Shuujoshi zo* dipakai untuk :
 - a. Menunjukkan suatu larangan dan perintah.

- b. Menambah kekuatan kata pada kalimat yang disampaikan kepada lawan bicara.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender pria oleh wanita saja, penulis tertarik untuk meneliti penyimpangan yang terjadi pada pemakaian partikel akhir penanda gender, tidak hanya oleh pria, namun oleh wanita pula. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan tersebut serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih beragam yakni komik pria dan wanita.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Ragam bahasa pria dan wanita yang berhubungan dengan gender, erat sekali kaitannya dengan sociolinguistik karena sociolinguistik membahas tentang penggunaan bahasa, variasi, tingkah laku, dan sikap masyarakat dalam berbahasa.

Seperti yang diungkapkan oleh Sanada sebagai berikut:

社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて名言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena nama bahasa atau penggunaan bahasa yang berhubungan dengan individu atau kelompok di dalam masyarakat (Sanada,1992: 9).

Pengertian sosiolinguistik juga dikemukakan oleh Jendra (2010 : 9) :

“Sociolinguistics is a branch of linguistics that takes language as an object of study, in a way that is usually distinguished from how syntax, semantics, morphology, and phonology handle it. It is a field that analyzed language as part of social property. The study explores the functions and the varieties of language, the contacts between different language, attitudes of people towards language use and users, changes of language, as well as plans on language.”

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya dengan cara yang biasanya berbeda dari bagaimana sintaks, semantik, morfologi, dan fonologi menanganinya. Ini merupakan bidang yang menganalisis bahasa sebagai bagian dari kepemilikan sosial. Penelitian ini mengeksplorasi fungsi dan jenis bahasa, kontak antara bahasa yang berbeda, sikap seseorang terhadap penggunaan bahasa dan pengguna bahasa, perubahan bahasa, serta rencana pada bahasa.

Bahasa pria dan wanita menjadi salah satu objek kajian dari sosiolinguistik karena terdapat banyak perbedaan antara keduanya, seperti dalam hal pengucapan, suara atau intonasi, budaya, etika, dan kosa kata. Perbedaan pemakaian bahasa dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, gender, status sosial, konteks, wilayah, waktu, dan situasi penuturan. Sosiolinguistik memudahkan peneliti untuk mengetahui perbedaan antara variasi ragam bahasa, khususnya bahasa pria dan wanita.

2.2.2 Bahasa Pria dan Wanita

Setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini tercermin pada tata bahasa, dialek, dan gramatikal. Sebagai contoh, bahasa Arab, Perancis, Jerman memiliki penanda yang ketat secara gramatikal dalam penggunaan bahasa pria dan wanita. Hal ini terlihat pada penyebutan verba, nomina, pronomina persona. Begitu juga dengan bahasa Jepang yang memiliki ciri khas tersendiri dalam ragam bahasanya.

Bahasa Jepang memiliki dua jenis bahasa jika dilihat dari gender penuturnya, yaitu *danseigo* atau *otoko kotoba* yakni ragam bahasa pria dan *joseigo* atau *onna kotoba* yakni ragam bahasa wanita. Bahasa wanita dalam bahasa Jepang umumnya lebih halus dan sopan, berbeda dengan ragam bahasa pria yang cenderung lebih kasar. Menurut Tsujimura (dalam Subandi, 2006: 86). Variasi ragam bahasa gender dalam bahasa Jepang terlihat pada aspek kebahasaan seperti perbedaan partikel yang dipakai pada akhir ungkapan (*shuujioshi*), perbedaan pronomina persona, interjeksi, kata benda, kata kerja, dan sebagainya.

Pronomina persona atau kata ganti orang dalam bahasa Jepang terdiri dari dua jenis, yaitu kata ganti orang pertama (*Jishou Daimeshi*) dan kata ganti orang kedua (*Taishou Daimeshi*). Jika dilihat dari segi gender, kata ganti orang pertama yang sering digunakan oleh wanita adalah *atashi*, *atakushi*, dan *atai*. Sedangkan kata ganti orang pertama yang digunakan oleh pria adalah *boku*, *ore*, *washi*, *wagahai*, dan *ware*. Selain itu, kata ganti orang pertama yang bersifat netral atau dapat dipakai oleh penutur pria maupun wanita antara lain *watashi*, *watakushi*, *jibun*, dan *uchi*. Kata ganti orang kedua (*Taishou Daimeshi*) yang umumnya dipakai oleh wanita yaitu *anata*. Sebenarnya kata *anata* ini bisa dipakai oleh pria maupun wanita, namun kata ini lebih sering digunakan oleh penutur wanita. Sedangkan kata ganti orang kedua yang sering digunakan oleh pria yaitu *omae*, *temae*, *koitsu*, dan *kisama*.

Ragam bahasa pria dan wanita yang tercermin dalam ujaran pendek yang menyatakan perasaan atau disebut juga dengan *kandoushi* (kata seru) terdiri dari

araa, maa, oya, hora, aa, oo dan sebagainya. *Ara* dan *maa* termasuk ragam bahasa wanita, sedangkan *oya* termasuk ragam bahasa pria (Sudjianto, 2012: 169).

Perbedaan penggunaan bahasa pria dan wanita dalam bahasa Jepang yang paling mencolok, dapat kita temukan pada penggunaan partikel akhir penanda gender dalam bahasa Jepang. Partikel akhir penanda gender pria yaitu *kana, zo, sa, na, ya, ze, dayo*, dan *yone*. Sedangkan partikel akhir yang sering digunakan oleh wanita antara lain *kashira, no, wa, wane, wayo*, dan *noyo*.

2.2.3 Partikel (*Joshi*)

Penggunaan partikel (*Joshi*) dalam bahasa Jepang merupakan salah satu ciri khas bahasa Jepang yang membedakan bahasa Jepang dengan bahasa lainnya.

Pengertian partikel menurut Hirai (dalam Sudjianto 2012: 181) adalah sebagai berikut :

Partikel adalah kelas kata yang termasuk kata yang tidak bisa berdiri sendiri yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata partikel tidak mengalami perubahan bentuknya. Partikel sama dengan verba bantu, kedua-duanya termasuk kata yang tidak bisa berdiri sendiri, namun kelas kata verba bantu dapat mengalami perubahan sedangkan partikel tidak dapat mengalami perubahan. Oleh karena partikel termasuk kata yang tidak bisa berdiri sendiri, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu frasa, apalagi sebagai satu kalimat. Partikel akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah frasa atau sebuah kalimat. Kelas kata yang dapat disisipi partikel antara lain kata benda, kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na, partikel, dan sebagainya.

Berdasarkan fungsinya partikel dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut (Hirai dalam Sudjianto, 2012 : 181).

1) *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de, dan ya*.

2) *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *hyoogen* (*dooshi, i-keiyooshi, na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *baai to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni, node*.

3) *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, -kurai (gurai), nari, nado, yara, ka, dan zutsu*.

4) *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, naa, zo, ze, tomo, yo, ne, wa, no, dan sa*.

2.2.4 Partikel Akhir (*Shuujoshi*)

Salah satu ciri khas bahasa Jepang terletak pada penggunaan partikel akhir pada percakapan nonformal. Partikel ini biasanya diucapkan mengikuti intonasi pembicara dan digunakan untuk menyampaikan emosi, mempertegas atau memperhalus tuturan, menunjukkan perasaan, dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh Iori (2001: 272) :

日本語の文末には終助詞という助詞が付いて話し手の気持ちなどを表します。

Pada akhir kalimat bahasa Jepang, dibubuhkan partikel yang disebut dengan partikel akhir yang berfungsi untuk menunjukkan perasaan dari lawan bicara dan sebagainya.

Menurut Chino (2005 : 8) Partikel dalam bahasa Jepang yang termasuk dalam partikel akhir kalimat yang menunjukkan perasaan pembicara atau memperjelas nada atau intonasi kalimat adalah *ka, sa, jyan, kedo, na, naa, mono, no, ne, ya, yo, wa, yara, ga, kara, node*.

Menurut Chino (2005) Partikel akhir dalam bahasa Jepang jika dilihat dari segi gender, terdiri dari 3 jenis yaitu partikel yang mutlak digunakan oleh pria, partikel yang digunakan oleh wanita, dan partikel yang bisa dipakai oleh pria maupun wanita atau disebut dengan partikel netral.

2.2.4.1 Partikel Akhir Penanda Gender Wanita

1) *Shuujoshi kashira*

Shuujoshi kashira menurut Chino (2005: 55) :

Partikel akhir ini biasanya digunakan oleh wanita, untuk menunjukkan sebuah pertanyaan yang bersifat sementara atau tidak tentu di akhir kalimat. Tipe maskulin dari partikel ini adalah *kana* keduanya dipakai pada situasi biasa.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi kashira* dalam bahasa Jepang

智美 : あの新しいレストラン、おいしいかしら？
Satomi/ano/atarashii/resutoran/oishii/kashira
 Satomi/itu/baru/restoran/enak/kira-kira
 Satomi : Kira-kira restoran baru itu enak tidak ya?

美江：おいしいわよ。昨日百合と行って見たの。

Mie/Oishii/wa/yo/kinou/Yuri/to/itte/mita/no.

Mie/enak/partikel/partikel/kemarin/Yuri/partikel/pergi/mencoba (lampau)/partikel.

Mie : Enak loh. Kemarin aku pergi mencobanya dengan Yuri.

2) *Shuujoshi no*

Shuujoshi no menurut Iori (2001: 277) :

のは「のだ」に由来するものですが、女性が使うことが多いです。

(7) 昨日パーティーに行ったの? (「行った↑」は男女とも使える)

(8) A : 映画見に行かない?

B : ごめんなさい。今日は先約があるの。(男性は「あるんだ」)

Partikel akhir *no* berasal dari *noda*, partikel ini banyak digunakan oleh wanita.

Contoh :

(7) Kemarin kamu pergi ke pesta tidak? (jika pertanyaan tersebut diucapkan tidak memakai partikel akhir *no*, maka pertanyaan tersebut dapat diucapkan oleh pria maupun wanita)

(8) A : Maukah kau pergi menonton film denganku?

B : Maaf, hari ini saya sudah punya janji. (laki-kali biasanya menggunakan bentuk “*arunda*”)

Chino (2005: 171) menambahkan bahwa :

Partikel akhir *no* ditunjukkan untuk memperhalus pernyataan dengan intonasi menurun (pertanyaan dengan intonasi naik). Terutama digunakan oleh wanita.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi no* dalam bahasa Jepang

美子：明日何か予定あるの？

Yoshiko/ashita/nanika/yotei/aru/no

Yoshiko/besok/sesuatu/rencana/ada/partikel

Apakah kamu punya rencana besok?

宏美：この2、3日、頭が痛いから、病院へ行こうと思ってるの。
Hiromi/kono/ni/san/nichi/atama/ga/itai/kara/byouin/ke/ikou/to/omoteru/
no

Hiromi/ini/dua/tiga/hari/kepala/partikel/sakit/karena/rumah
 sakit/partikel/pergi/partikel/berfikir/partikel.

Hiromi : Karena 2, 3 hari belakangan ini saya sakit kepala, jadi saya
 berencana untuk pergi ke rumah sakit.

3) *Shuujoshi wa*

Shuujoshi wa menurut Chino (2005: 174) :

Partikel akhir *wa* digunakan oleh wanita untuk melembutkan ekspresi
 tekad, keinginan, niat, dan emosi.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi wa* dalam bahasa Jepang

元子：明日映画に行かない？

Motoko/Ashita/eiga/ni/ikanai

Motoko/besok/film/partikel/tidak pergi

Motoko : Besok mau pergi menonton film tidak?

章子：明日は無理だわ。あさって試験があるから。

Akiko/ashita/wa/muri/da/wa/asatte/shiken/ga/aru/kara.

Akiko/besok/partikel/sia-

sia/partikel/partikel/lusa/ujian/partikel/ada/karena.

Akiko : Kalau besok tidak mungkin bisa. Karena lusa ada ujian.

4) *Shuujoshi wa ne*

Shuujoshi ne menurut Chino (2005: 172) :

Partikel akhir *ne* digunakan untuk mencari kesepakatan, konfirmasi atau
 persetujuan dari pendengar. Digunakan oleh pria dan wanita dalam
 segala situasi. *Yo ne* kebanyakan dipakai oleh maskulin dan *wa ne*
 digunakan oleh feminim memiliki arti yang sama tetapi lebih tegas.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi wa ne* dalam bahasa Jepang

娘：ねえ、スカート、買ってもらっていいわね。

Musume/nee/ sukaato/katte/moratte/ii/wa/ne.

Anak perempuan/eeh/rok/beli/menerima/baik/partikel/partikel

Anak Perempuan: Ibu membelikan rok ini untukku kan?

母：いいわ、でも1枚だけよ。
Haha/Ii/wa/demo/ichi/mai/dake/yo.
 Ibu/bagus/partikel/tetapi/satu/lembar/hanya/partikel.
 Ibu: Iya, tetapi hanya satu saja ya.

5) *Shuujoshi no yo* dan *wa yo*

Shuujoshi yo menurut Chino (2005: 173) :

Partikel akhir *yo* digunakan untuk menunjukkan usaha untuk memperoleh persetujuan dari pendengar atau kesepakatan dengan tegas menyajikan opini seseorang. Digunakan oleh pria dan wanita. Penggunaan yang maskulin sering muncul sebagai *da yo* dan untuk penggunaan wanita menggunakan *no yo* atau *wa yo*.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi no yo* dalam bahasa Jepang

知香：昨日どうして来なかったの？
Chika/Kinou/doushite/konakatta/no?
 Chika/kemarin/kenapa/tidak datang (lampau)/partikel
 Chika : Kenapa kamu kemarin tidak datang?

信子：行ったのよ。でも時間間違っつていつから、もう誰もいなかったの。
Nobuko/Itta/no/yo/demo/jikan/machigatte/itta/kara/mou/dare/mo/inakatta/no.
 Nobuko/datang
 (lampau)/partikel/partikel/tetapi/waktu/salah/ada/karena/sudah/siapa/juga/tidak ada (lampau)/partikel.
 Nobuko : Aku datang. Tapi waktunya tidak tepat, sudah tidak ada siapapun disana.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi wa yo* dalam bahasa Jepang

母：ちょっと買い物に行ってくるわ。留守番お願いね。
Haha/Chotto/kaimono/itte/kuru/wa/rusuban/onegai/ne.
 Ibu/sebentar/berbelanja/pergi/datang/partikel/jaga/partikel
 Ibu: Ibu pergi berbelanja sebentar ya. Tolong jaga rumah ya.

娘：いいわよ。
Musume/Ii/wa/yo.
 Musume/baik/partikel/partikel
 Anak perempuan : Baiklah.

2.2.4.2 Partikel Akhir Penanda Gender Pria

1) *Shuujoshi kana*

Shuujoshi kana menurut Chino (2005: 54) :

Partikel akhir *kana* merupakan tipe yang biasanya digunakan oleh pria, untuk menunjukkan sebuah pertanyaan yang bersifat sementara atau tidak tentu di akhir kalimat. Tipe feminim dari partikel ini adalah *kashira* keduanya dipakai pada situasi biasa. Dalam bahasa inggris disebut : “*I wonder* (saya ragu, saya cemas)”

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi kana* dalam bahasa Jepang

課長：午後からの緊急会議のこと、みんな知ってるかな？
Kachou/Gogo/kara/no/kinkyuu/kaigi/no/koto/minna/shitteru/kana?

Kachou/sore/dari/partikel/penting/pertemuan/partikel/hal/semuanya/mengetahui/partikel

Kachou : Aku ragu apakah semuanya telah mengetahui tentang pertemuan penting itu dimulai sore ini?

係長：大丈夫ですよ、メールしてありますから…

Kakarichou/daijoubu/desu/yo/me-ru shite/arimasu/kara

Kakarichou/tidak mengapa/kata bantu/partikel/mengirim email/ada/partikel

Kakarichou : Jangan khawatir, karena sudah saya kirimkan email.

2) *Shuujoshi zo*

Shuujoshi zo menurut Iori (2001: 277) :

(3) 絶対にあの大学に合格するぞ。

ぞは主に男性が使う形で(3)のように話し手の強い意志を表します。この場合聞き手の存在は問題にならないため、丁寧形のあとには続きません。

Partikel akhir *zo* utamanya dipakai oleh laki-laki untuk menunjukkan kehendak yang kuat dari pembicara. Contohnya seperti : “pokoknya aku harus lulus di universitas itu”. Dalam konteks ini, keberadaan pendengar tidak di permasalahan. Partikel ini tidak bisa digunakan setelah kalimat formal.

Chino (2005: 145) menambahkan bahwa :

Partikel akhir *zo* merupakan sebuah partikel akhir kalimat yang berfungsi untuk menambah kekuatan di seluruh kalimat. Ciri khas percakapan pria, sering digunakan untuk memperingatkan bahaya yang akan datang atau ancaman, atau sebagai dorongan verbal untuk diri sendiri.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi zo* dalam bahasa Jepang

津波が来るぞ
Tsunami/ga/kuru/zo
 Tsunami/partikel/datang/partikel
 Tsunami datang !

3) *Shuujoshi sa*

Shuujoshi sa menurut Chino (2005: 167) :

Partikel akhir ini menerangkan bahwa apa yang mendahului partikel ini tidak dianggap serius, merupakan sesuatu yang jelas, atau hal yang biasa. Partikel ini merupakan partikel yang biasa dipakai oleh pria dalam percakapan sehari-hari dengan teman dan keluarga. *Sa* berbeda dengan *yo*, dimana dorongan untuk menekankan pesan seseorang kepada orang lain jauh lebih kuat.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi sa* dalam bahasa Jepang

高松 : 山本、あの会社首になったんだってね。
Takamatsu/Yamamoto/ano/kaisha/kubi/ni/nattan/datte/ne.
 Takamatsu/Yamamoto/itu/perusahaan/leher/partikel/menjadi/kata
 bantu/partikel.
 Takamatsu : Katanya Yamamoto dipecat dari perusahaan itu ya?

鈴木 : あんなに休んでばかりいたんだから、仕方がないさ。
Suzuki/anna/ni/yasunde/bakkari/itan/da/kara/shikata/ga/nai/sa.
 Suzuki/seperti itu/partikel/beristirahat/seperti itu terus/ada/kata
 bantu/karena/cara/partikel/tidak ada/partikel.
 Suzuki : Karena dia beristirahat terus seperti itu, ya mau bagaimana lagi.

4) *Shuujoshi na,naa*

Shuujoshi naa menurut Iori (2001: 277) :

(1) この本、面白いなあ。

なあは基本的に独り言で使われ、(1)のような発見を表す場合や(5)のように過ぎ去った事態について詠嘆的に述べる場合に使われます。独り言で使うのが普通なので、丁寧形のあとに続くことはあまりありません。

(5) 今週は忙しかったなあ。

丁寧形のあとに使うのは主に先輩の男性が使う用法ですが、聞き手がいる場合にしか使えません。

(6) 今週も忙しかったですなあ。

Partikel akhir *naa* pada dasarnya digunakan ketika berbicara sendiri. Hal ini terlihat pada situasi seperti : “menarik sekali buku ini” atau digunakan pada situasi menyatakan seruan yang telah berlalu seperti : “minggu ini sibuk sekali”. Berbicara sendiri digunakan pada situasi nonformal, jarang digunakan pada situasi formal.

Partikel ini umumnya digunakan oleh kakak kelas laki-laki setelah pola kalimat formal dan hanya dapat digunakan dalam situasi ketika ada pendengar saja.

Contohnya dalam kalimat yaitu :

(6) Minggu ini sibuk sekali ya.

Chino (2005: 170) menambahkan bahwa :

Partikel akhir *na, naa* digunakan oleh laki-laki untuk melembutkan ekspresi emosi, hasrat, penilaian, atau pernyataan. Partikel ini merupakan partikel yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari dengan keluarga dan teman tetapi tidak pantas dipakai ketika berbicara dengan atasan atau dalam percakapan formal dengan orang asing. Kontras dengan *yo*, yang lebih tegas dalam membuat pernyataan.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi na* dalam bahasa Jepang

松田：岸田君、先月、子供が生まれたんだって？
Matsuda/Kishida/kun/sengetsu/kodomo/ga/umaretan/ datte
 Matsuda/Kishida/kata bantu/bulan lalu/anak/partikel/lahir (lampau)/kata tanya

Matsuda : Kau tahu, anaknya Kishida lahir bulan lalu?

山本：へえ、それは知らなかったなあ。
Yamamoto/hee/sore/wa/shiranakatta/naa.
 Yamamoto/hah/itu/partikel/tidak tahu (lampau)/partikel
 Yamamoto: Benarkah? Aku tidak tahu berita itu nih

5) *Shuujoushi ya*

Shuujoshi ya menurut Chino (2005: 173) :

Partikel akhir ini merupakan bentuk maskulin yang biasanya digunakan ketika berbicara kepada orang lain dan berusaha untuk meyakinkannya dari sesuatu. Dalam hal ini partikel ini mirip dengan *na*, *naa* meskipun *ya* lebih kasar dan memiliki perasaan yang kurang tulus.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi ya* dalam bahasa Jepang

朝から雨か。今日はテニスには行けないや。
Asa/kara/ame/ka/kyou/wa/tenisu/ni/ikenai/ya.
 Pagi/dari/hujan/partikel/hari ini/partikel/tenis/partikel/tidak bisa pergi/partikel.
 Hujan terus dari pagi ya. Yasudah hari ini tidak bisa pergi bermain tenis.

6) *Shuujoushi da yo*

Shuujoshi yo menurut Chino (2005: 173) :

Partikel akhir ini menunjukkan usaha untuk memperoleh persetujuan dari pendengar atau kesepakatan dan dengan tegas menyajikan opini seseorang. Digunakan oleh pria dan wanita. Penggunaan yang maskulin sering muncul sebagai *da yo* dan untuk penggunaan wanita menggunakan *no yo* atau *wa yo*.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi da yo* dalam bahasa Jepang

大塚：木村君がまず部長に相談すればよかったんだよ。
Ootsuka/Kimura/kun/ga/mazu/buchou/ni/soudansureba/yokattan/da/yo.
 Ootsuka/Kimura/kata bantu/partikel/pertama-
 tama/pimpinan/partikel/jika berdiskusi/bersyukur/partikel/partikel
 Otsuka : Kimura seharusnya berdiskusi dahulu dengan pimpinan

長田：そうなんだよ。
Nagata/Sounan/da/yo.
 Nagata/begitu/partikel/partikel
 Nagata : Ya kamu benar.

7) *Shuujoshi ze*

Shuujoshi ze menurut Sudjianto (2000: 80) :

Partikel *ze* sama dengan partikel *zo* yang dipakai pada akhir kalimat dalam ragam bahasa pria. Pemakaian *ze* (dan *zo*) dapat menunjukkan maskulinitas para pemakainya. Partikel *ze* tidak dipakai pada waktu berbicara dengan atasan (orang yang lebih tua umurnya atau lebih tinggi kedudukannya daripada pembicara). Pemakaian partikel *ze* di antara teman sebaya atau teman dekat dapat menunjukkan kekerabatan di antara para penuturnya.

1. Partikel *ze* dapat dipakai pada akhir kalimat yang mengandung ajakan.
 - 1) *Hayaku ikoo ze*
 - 2) *Shikkari yaroo ze*
2. Partikel *ze* sama dengan partikel *zo* dapat dipakai untuk menyatakan ketegangan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.
 - 1) *Mou shici ji da ze*
 - 2) *isoganakereba densha ni okureru ze*
 - 3) *boku ga saki ni yatte miru ze*

8) *Shuujoshi yo ne*

Shuujoshi yo ne menurut Chino (2005: 172) :

Partikel akhir *ne* digunakan untuk mencari kesepakatan atau persetujuan dari pendengar. Digunakan oleh pria dan wanita dalam segala situasi. *Yo ne* kebanyakan dipakai oleh maskulin dan *wa ne* digunakan oleh feminim memiliki arti yang sama tetapi lebih tegas.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi yo ne* dalam bahasa Jepang

東山：山本君もこの意見には同意してくれましたよね。
ashiyama/Yamamoto/kun/kono/iken/ni/wa/doui shitekuremashita/yo/ne.
 Higashiyama/Yamamoto/kata bantu/ini/pendapat/partikel/partikel/setuju
 (lampau)/partikel/partikel
 Higashiyama：Yamamoto, kamu setuju kan dengan pendapat ini?

山本：もちろん同意しましたよ。
Yamamoto/mochiron/douishimashita/yo.
 Yamamoto/tentu saja/setuju (lampau)/partikel
 Yamamoto：Tentu saja saya setuju.

Iori (2001: 275) menambahkan bahwa :

よねは「よ」（聞き手の注意を引く）と「ね」（聞き手に念押しをする）の性質を共に持った終助詞です。

「よね」が確認を表す場合、「ね」とほぼ同じ意味で置き換えられます。ただし、「ね」は話し手が確信していることを聞き手に念押しするものなので、自分の中ではっきりしないことについては「よね」のほうが自然です。

(4) 財布がないんだ。僕、さっきここに置いた{よね/?ね}。↑

「よね」は応答文では使えません。

(5) A：ここから新宿まで何分ぐらいかかりますか。

B：30分ぐらいです{ね/×よね}。

Shuujoshi yo ne terdiri dari *yo* dan *ne*. Kedua partikel ini berfungsi sama. *Yo* digunakan untuk menarik perhatian pendengar dan *ne* digunakan mengingatkan pendengar.

Shuujoshi yo ne digunakan pada saat menunjukkan konfirmasi, memiliki makna yang hampir sama dengan *shuujoshi ne* serta penggunaannya dapat dipertukarkan. Akan tetapi, *Shuujoshi ne* digunakan sebagai pengingat lawan bicara agar yakin kepada pembicara, hal-hal mengenai diri sendiri yang diucapkan dengan tidak jelas sebaiknya menggunakan *shuujoshi yo ne*.

Contohnya seperti :

(4) Dompoknya tidak ada. Aku, meletakkannya disini tadi (kalimat ini lebih sesuai jika menggunakan *shuujoshi yo ne* dan diucapkan dengan intonasi naik).

Shuujoshi yo ne tidak dapat digunakan pada kalimat respon

Contohnya seperti :

(5) A : Kira-kira menghabiskan berapa menit dari sini ke Shinjuku ?

B : Sekitar 30 menit (kalimat ini lebih sesuai jika memakai *shuujoshi ne*).

2.2.4.3 Partikel Akhir Penanda Gender Wanita dan Pria

1) *Shuujoshi ka*

Shuujoshi ka menurut Chino (2005: 53) :

Partikel akhir ini menunjukkan pertanyaan restoris (pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu dijawab) yang dibuat oleh pembicara ketika berbicara dengan dirinya sendiri. Pertanyaan umumnya menyangkut informasi baru tentang sesuatu yang pembicara telah ketahui sebelumnya dan merupakan ciri khas percakapan sehari-hari diantara keluarga dan teman-teman. Dalam bahasa Inggris sama dengan “jadi/begitu/sehingga”.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi ka* dalam bahasa Jepang

あの人もとうとう亡くなったか

Ano/hito/mo/toutou/nakunatta/ka

Itu/orang/juga/pada akhirnya/meninggal (lampau)/partikel

Orang itu pada akhirnya meninggal juga.

義彦も、やっとあの大学に合格できたか。

Yoshihiko/mo/yatto/ano/daigaku/ni/goukaku/dekita/ka

Yoshihiko/juga/akhirnya/itu/universitas/partikel/lulus/dapat (lampau)/partikel

Akhirnya Yoshihiko diterima di universitas itu juga.

2) *Shuujoshi jyan*

Shuujoshi jyan menurut Chino (2005: 168) :

Partikel akhir *jyan* digunakan di akhir kalimat oleh anak muda Jepang untuk mengkonfirmasi apa yang diketahui oleh pendengar. Kadang-kadang disertai dengan unsur-unsur kritikan. *Jyan* merupakan versi kependekan dari *Jyanai*; bukankah.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi jyan* dalam bahasa Jepang

靖：昨日の晩、約束したのにのみ合いに飲み会に来なかったじゃん。

Yasushi/kinou/no/ban/yakusokushita/noni/nomikai/ni/konakatta/jyan.

Yashushi/kemarin/partikel/malam/berjanji (lampau)/partikel/pesta minum/partikel/tidak datang (lampau)/partikel.

Yasushi : Bukankah kamu kemarin malam telah berjanji untuk datang ke pesta minum, tetapi tidak datang.

忠夫：ごめん、バイトが終わらなくて行けなかった。

Tadao/gomen/baito/ga/owaranakute/ikenakatta.

Tadao/maaf/pekerjaan sambilan/partikel/belum berakhir/tidak bisa pergi (lampau).

Tadao : Maaf, jika pekerjaan sambilan belum selesai, aku tidak bisa pergi.

3) *Shuujoshi kedo*

Shuujoshi kedo menurut Chino (2005: 169) :

Berada di akhir kalimat atau ucapan, (secara harfiah memiliki arti namun) menunjukkan keragu-raguan pada pihak pembicara dengan mengakhiri kalimat dengan kata “tetapi” dan meninggalkan sisa kalimatnya tidak diucapkan. Menunjukkan keragu-raguan yang dibuat demi kesopanan (dengan meninggalkan ekspresi langsung, pikiran seseorang tak terucapkan) tetapi makna umumnya jelas. Sering digunakan sebagai cara tidak langsung mengungkapkan pendapat yang berlawanan. Partikel akhir ini mirip dengan partikel akhir *ga* yang berada di akhir kalimat yang tak terucapkan.

Berikut adalah contoh penggunaan *shuujoshi kedo* dalam bahasa Jepang

貴之：また来ない人が4人いるよ。ちゃんと来るかな。
Takayuki/mada/konai/ hito/ga/yon/nin/iru/yo/chanto/kuru/kana.
 Takayuki/belum/tidak
 datang/orang/partikel/empat/orang/ada/partikel/tepat/datang/partikel
 Takayuki : Orang yang belum datang ada empat orang lagi, bisa datang
 tidak ya.

弘子：昨日の晩、みんなにメールしておいたんですけど…
Hiroko/kinou/no/ban/minna/ni/me-rushite/oitan/desu/kedo...
 Hiroko/kemarin/partikel/malam/semuanya/partikel/email/mengirim
 (lampau)/kata bantu/partikel.
 Hiroko : Padahal kemarin malam saya sudah mengirimkn email ke
 semuanya...

4) *Shuujoshi ne*

Shuujoshi ne menurut Iori (2001: 257) :

(2) 客：新大阪まで大人1枚。

駅員：新大阪までですね。↑

ねには確認を表す用法があります。「ね」による確認は念押しであり、相手の発話や行動を通して理解した相手の意図を相手に確認するというのが基本的な用法です。例えば、(2)では客の発話を聞いた駅員がその中で最も重要である「新大阪」という地名を客に確認しているのです。

Partikel akhir *ne* dipakai untuk menunjukkan konfirmasi. Konfirmasi didalam *ne* digunakan sebagai pengingat, pada dasarnya pemakaian *ne* digunakan untuk mengkonfirmasi pemahaman pembicara atas tingkah laku, perkataan serta maksud dari lawan bicara.

Contohnya seperti :

Pelanggan : (Pesan) satu tiket ke Shinosaka.

Petugas kereta api : Satu tiket ke Shinosaka ya. (dengan intonasi naik)

Pada percakapan diatas, Petugas kereta api mengkonfirmasi kembali perkataan pelanggan yang didengarnya. Kata kunci yang penting dalam percakapan diatas adalah “Shinosaka” yang merupakan nama tempat.

5) *Shuujoshi yo*

Shuujoshi yo menurut Iori (2001: 272) :

よにはその分が聞き手に向けられたものであることを明示的に示す動きがあります。

Yo/ni/wa/sono/bun/ga/kikite/ni/mukerareta/mono/de/aru/koto/wo/meijiteki/ni/shimesu/ugoki/ga/arimasu.

Partikel/partikel/partikel/itu/kalimat/partikel/pendengar/partikel/ditujukan/hal/partikel/ada/hal/partikel/secara eksplisit/partikel/menunjukkan/pergerakan/partikel/ada.

Shuujoshi yo menunjukkan secara jelas kepada lawan bicara atas tindakan yang orang lain lakukan agar lawan bicara menyadari apa yang orang lain lakukan. *Shuujoshi yo* juga bisa untuk menegaskan perkataan agar lawan bicara paham.

Penggunaan partikel akhir *yo* dapat dilihat pada contoh berikut ini :

(1) もしもし、ハンカチが落ちました{よ↑/?ø}

Moshimoshi/hankachi/ga/ochimashita/yo

Hai/sapu tangan/partikel/terjatuh/partikel

Eh, sapu tanganmu jatuh loh (kalimat ini lebih sesuai jika menggunakan *shuujoshi yo* dengan intonasi naik).

Kalimat diatas merupakan kalimat untuk mengingatkan lawan bicara yang tidak menyadari sapu tangannya terjatuh.

(2) A : 今度の出張、君が行ってこないかな。

B : 僕が行きますよ。 → 行けばいいんでしょ。

(2) A : *Kondo/no/shucchou/kimi/ga/ittekurenai/kana.*

B : *Boku/ga/ikimasu/yo → ikeba/iin/desho.*

(2) A : Selanjutnya/partikel/perjalanan dinas/
kamu/partikel/pergi/partikel

B : Saya/partikel/pergi/partikel → jika pergi/baik/ya kan.

(2) A : Pada perjalanan dinas selanjutnya, bagaimana ya jika kamu yang pergi.

B : Ya, saya yang akan pergi. (memang lebih baik jika pergi)

Pada percakapan diatas, pembicara menginginkan pengertian dari lawan bicara perihal perjalanan dinas yang dilakukannya. Pembicara ingin lawan bicaralah yang pergi pada perjalanan dinas selanjutnya.

Selain itu, Iori juga menambahkan pengertian partikel akhir *yo* sebagai berikut :

「よ」は応答文にも使えますが、単なる答えの場合はやや使いにくいです。

Yo/wa/outoubun/ni/mo/tsukaemasu/ga/tannaru/kotae/no/baai/wa/yaya/tsukai/nikui/desu.

Partikel/partikel/kalimat respon/partikel/partikel/bisa digunakan/partikel/sekadar/jawaban/partikel/situasi/partikel/sedikit/digunakan/sulit/partikel.

Shuujoshi yo dapat digunakan pada kalimat respon. Tetapi sulit digunakan pada situasi yang menggunakan jawaban sederhana.

Contohnya seperti :

(3) A : 田中さんは会社員ですか。

B : はい、そうです。{ \emptyset /?よ}

(3) A : *Tanaka/san/wa/kaishain/desu.*

B : *Hai/sou/desu/(yo)*

(3) A : Tanaka/kata panggilan anak laki-laki/partikel/pegawai perusahaan/partikel

B : Iya/begitu/partikel/(partikel)

(3) A : Apakah Tanaka seorang karyawan perusahaan?

B : Iya, benar (kalimat respon ini menjadi tidak tepat jika ditambahkan *shuujoshi yo*).

(3) B で「よ」が使えるのはそのあとに言いたいことが続く場合です。

(3) *Bde/yo/ga/tsukaeru/no/wa/sono/ato/ni/iitai/koto/ga/tsuzuku/baai/desu.*

(3) B partikel/partikel/partikel/bisa

digunakan/partikel/partikel/itu/setelah/partikel/ingin berbicara/hal/partikel/meneruskan/situasi/partikel.

Pada kalimat (3)B, *Shuujoshi yo* bisa digunakan setelah kalimat tersebut apabila ingin meneruskan perkataan pada situasi yang berbeda.

(3)' B : はい、そうですよ。そう見えませんか？

(3)' B : *Hai/sou/desu/yo/sou/miemasen/ka?*

(3)' B : Iya, memang benar (ia seorang karyawan). Memang tidak kelihatan seperti karyawan ya?

2.2.5 Penyimpangan Penggunaan Bahasa dalam Masyarakat

Fenomena penyimpangan penggunaan bahasa pada masyarakat sudah sangat banyak kita temui sekarang ini. Hal ini disebabkan oleh sifat dari bahasa itu sendiri. Sudjianto (2009: 209-210) menjelaskan bahwa bahasa memiliki sifat yang dinamis bukan statis. Oleh karena itulah bahasa selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dan kebudayaan penuturnya. Kebudayaan di dalam masyarakat sangat mempengaruhi penggunaan bahasa. Masinambouw (dalam Chaer, 1995: 217) menyebutkan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia. Kebudayaan adalah satu sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, maka kebahasaan adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi itu. Apabila kebudayaan dan masyarakat berubah, maka berubah pula bahasanya. Karena kebudayaan, masyarakat dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi.

Selain budaya, salah satu faktor yang menyebabkan penyimpangan dalam bahasa adalah usia. Usia diri kita dan mitra tutur membuat kita membedakan kosa kata yang dipilih, intonasi, gaya bicara dan lain sebagainya. Contohnya, seseorang yang berumur 17 tahun akan menggunakan bahasa yang cenderung nonformal dan

banyak menggunakan bahasa *slang* ketika berbicara dengan temana sebayanya, akan berbeda dengan bahasa yang ia gunakan ketika berbicara dengan ibu atau ayahnya, dan berbeda lagi dengan caranya berbicara kepada anak-anak. Seperti yang diungkapkan Hudson (dalam Thomas dan Wareing, 2007: 166), orang memanfaatkan perbedaan-perbedaan halus pada bahasa melalui perbedaan ini, maka penutur dapat meletakkan posisinya di tengah-tengah masyarakat multi-dimensional dan ketika ia berperan sebagai pendengar, ia bisa menentukan posisi dari orang lain dalam masyarakat. Usia, sama seperti faktor gender, profesi, kelas sosial dan asal muasal geografis atau etnis, telah banyak diteliti sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi kita dalam masyarakat dimana perbedaan posisi ini akan menimbulkan variasi bahasa.

Penyimpangan penggunaan bahasa di dalam masyarakat erat kaitannya dengan teori tabu karena seseorang akan dianggap menyimpang dalam berbicara apabila ia menggunakan kata yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam sisi kebahasaan dan kebudayaannya. Hal ini sama dengan konsep yang berlaku pada teori tabu. Sebuah kata yang ditabukan dan tidak dipakai, kemudian digunakan kata lain yang sudah mempunyai makna sendiri. Akibatnya kata yang tidak ditabukan itu memperoleh beban makna tambahan. Teori ini berkaitan dengan sopan santun dan tata krama pergaulan sosial, orang yang tidak ingin dianggap tidak sopan akan menghindari penggunaan kata-kata tertentu. (Sumarsono, 2002: 106). Contoh fenomena sosial yang terjadi di Indonesia, wanita lebih sering menghindari penggunaan kata-kata kasar, kata-kata yang

berhubungan dengan alat kelamin atau kata-kata “kotor” yang lain. Kata-kata ini ditabukan oleh wanita.

BAB III

Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1 Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Wanita

3.1.1 *Shuujoshi kashira*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *kashira* dalam kalimat

(1) 晶のお母さん：桜田さん神主さんお見えですお式は病室でいいのかし
ら？

Akira/no/okaasan/Sakurata/san/Kannushi/san/omie/desu/oshiki/wa/byoushitsu/de/ii/no/kashira?

Akira/partikel/ibu/Sakurata/kata panggilan/Kannushi/kata panggilan/melihat/partikel/perayaan/partikel/kamar pasien/partikel/baik/partikel/partikel
Ibunya Akira : Sakurata dan Kannushi berkunjung, sepertinya bagus kalau perayaannya di kamar pasien saja, ya?

(KKHKWO Vol 1 hal 18)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan Ibunya Akira yang sedang berbincang-bincang dengan para perawat di rumah sakit ketika Akira dan Soutarou datang mengunjungi nenek yang sedang sakit. Ibu memakai partikel akhir *kashira* untuk menunjukkan sisi kewanitaannya karena sedang berbicara dengan para perawat wanita di rumah sakit. Partikel akhir *kashira* dalam percakapan di atas juga berfungsi sebagai pertanyaan sementara dan tidak menentu. Karena Ibu tidak benar-benar serius menanyakan tentang perayaan pernikahan Akira akan di adakan di kamar pasien atau tidak. Hanya untuk mengeluarkan pendapat saja.

3.1.2 *Shuujoshi no*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *no* dalam kalimat

(1) 佐藤：工藤君て...怪盗キッドなの？

Satou/Kudou/kun/te.../kaitou/kiddo/na/no?

Satou/Kudou/panggilan pria/partikel/pencuri misterius/Kiddo/partikel/partikel

Satou : Kudou itu... sebenarnya adalah Kiddo si pencuri misterius ya?

(CONAN hal 179)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Satou dengan Heiji.

Percakapan tersebut terjadi ketika mereka berada di dalam helikopter. Satou sangat penasaran dengan Kiddo dan ingin memastikan apakah Kiddo benar-benar menyamar sebagai Kudou. Karena ia telah mengetahui penyamaran yang dilakukan Kiddo ketika Kudou dan Conan melompat dari helikopter. Hal ini terungkap pada halaman 38. Satou menggunakan partikel akhir *no* yang bertujuan untuk melembutkan perkataanya karena ini merupakan pertanyaan rahasia. Dan partikel akhir ini juga digunakan oleh wanita.

(2) 朋：聞いて彼氏と仲直りしたの

Tomo/kiite/kareshi/to/nakaori/naorishita/no

Tomo/dengarkan/si dia/partikel/hubungannya membaik/partikel

Tomo : Dengarlah, aku sudah baikan dengan si dia loh

(KKHKOO hal 52)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Akira dengan Tomo ditempat mereka bekerja paruh waktu. Tomo menceritakan hubungan dengan pacarnya yang membaik karena bantuan Akira. Pada percakapan tersebut Tomo menggunakan partikel akhir *no* yang bertujuan untuk melembutkan perkataanya

kepada sesama wanita yang mengandung pernyataan bahwa ia sudah baikan dengan pacarnya.

3.1.3 *Shuujoshi wa*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *wa* dalam kalimat

(1) 晶のお母さん : ステキ!! 颯太郎くんなら晶とも幼なじみだし安心だわ!!
Akira/no/okaasan/Suteki!!/Soutarou/kun/nara/Akira/tomo/osanajimi/da/shi/anshin/da/wa!!

Akira/partikel/Ibu/bagus/Soutarou/panggilan pria/partikel/Akira/partikel/teman masa kecil/partikel/partikel/tentram/partikel/partikel

Ibunya Akira : Bagus!! Soutaro dan Akira kan teman masa kecil, ah tentramnya

(KKHKWO Vol 1 hal 10)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara nenek, Akira, Soutarou, dan ibu. Percakapan tersebut terjadi di rumah sakit ketika Akira dan Soutarou mengunjungi nenek yang sedang sakit. Di rumah sakit tersebut sang nenek meminta Akira untuk menikah dengan Soutarou, lalu ibu pun mendukungnya karena Akira dan Soutarou adalah teman masa kecil. Pada penggalan percakapan diatas, Ibu menggunakan partikel akhir *wa* yang merupakan partikel akhir yang sering digunakan oleh wanita. Partikel akhir ini juga berfungsi untuk untuk melembutkan ekspresi tekad, keinginan, niat, dan emosi. Seperti yang telah diucapkan oleh ibu yang menggunakan partikel akhir *wa* untuk melembutkan perkataannya karena sedang mengutarakan emosinya untuk menikahkan Akira dengan Soutarou.

(2) 少尉 : 泣いてはだめよ泣いていては何も解決できないわ
Shoui/naite/wa/dame/yo/naiteite/wa/nani/mo/kaiketsu/dekinai/wa
 Shoui/menangis/partikel/tidak
 boleh/partikel/menangis/partikel/apa/partikel/penyelesaian/tidak bisa/partikel
 Shoui : Jangan menangis! Menangis tidak menyelesaikan masalah

(Strike Witches Vol 1 Hal 50)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Shoui dengan Yoshika ketika Shoui menemui Yoshika yang sedang bersedih karena temannya yang meninggal akibat bencana tanah longsor. Shoui menggunakan partikel akhir *wa* karena sedang berbicara dengan sesama wanita yang bertujuan untuk melembutkan perkataannya, selain itu partikel ini juga berguna untuk melembutkan ekspresi tekad Shoui untuk menyemangati Yoshika agar tidak menangis seperti dirinya yang tegar dan tidak menangis. Karena wanita yang meninggal itu merupakan temannya Shoui juga.

(3) 諏訪 : 私はウィッチーズになってネウロイと戦うわ
Suwa/watashi/wa/wicchiiizu/ni/natte/Neuroi/to/tatakau/wa
 Suwa/Aku/partikel/penyihir/partikel/menjadi/Neuroi/partikel/pertarungan/partikel
 Suwa : Aku ingin bertarung sebagai penyihir Neuroi

(Strike Witches Vol 1 Hal 80)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Suwa dengan Yoshika ketika mereka sedang duduk berdua dan berbincang-bincang di tangga. Mereka membicarakan banyak hal, dan salah satunya adalah membicarakan tentang keinginan Suwa menjadi seorang penyihir. Pada percakapan diatas, Suwa menggunakan partikel akhir *wa* untuk melembutkan perkataannya, dan menunjukkan sisi feminimnya karena sedang berbicara dengan Yoshika, juga

untuk mengutarakan keinginannya yakni bertarung sebagai seorang penyihir Neuroi.

3.1.4 *Shuujoshi wa ne*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *wa ne* dalam kalimat

(1) 晶のおばあさん：晶ちゃんよく来てくれたわねえありがとう
Akira/no/obansan/Akira/chan/yoku/kitekureta/wanee/arigatou
 Akira/partikel/nenek/Akira/panggilan wanita/sering/datang/partikel/terimakasih
 Nenek Akira : Akira sering datang ya, terimakasih ya

(KKHKWO Vol 1 hal 7)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Akira dan nenek di rumah sakit ketika Akira mengunjungi nenek yang sedang sakit. Pada percakapan tersebut nenek menggunakan partikel akhir *wane* yang memberi kesan feminim karena sedang berbicara dengan sesama wanita. Partikel akhir ini berfungsi untuk mencari kesepakatan, konfirmasi atau persetujuan dari pendengar. Pada percakapan di atas, nenek ingin mengkonfirmasi kepada Akira bahwa akhir-akhir ini Akira sering mengunjunginya.

3.1.5 *Shuujoshi no yo dan wa yo*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *wayo* dan *noyo* dalam kalimat

(1) 洋哉のお母さん：まああなたが決めたことなら口出しはしないわよ
よ
Hiroya/no/okaasan/maa/antatachi/ga/kimeta/koto/nara/kuchidashi/wa/shinai/wayo
 Hiroya/partikel/ibu/hmm/kalian/partikel/memutuskan/hal/partikel/ikut campur/partikel/tidak melakukan/partikel
 Ibunya Hiroya : Hmm yasudah kalau kalian sudah memutuskan, aku tidak bisa ikut campur

(IKUMEN Hal 148)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Ibunya Hiroya, Hiroya, dan Misato di rumah mereka ketika Misato sedang mengutarakan keinginannya dan suaminya yang ingin memiliki tiga orang anak. Pada percakapan diatas, ibunya Hiroya menggunakan partikel akhir *wayo* untuk melembutkan perkataannya serta untuk menyetujui keputusan Misato dengan Hiroya yang ingin memiliki tiga orang anak.

(2) 洋哉の隣人：やっぱり虐待...あやしいと思つてたのよ...

Hiroya/no/tonari/yappari/gyakutai.../ayashii/to/omotta/no/yo...

Hiroya/partikel/tetangga/tentu

saja/penganiayaan.../mencurigakan/partikel/fikir/partikel/partikel

Tetangga Hiroya : Tentu saja ini penganiayaan.. mencurigakan sekali...

(IKUMEN Hal 71)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh tetangga Hiroya ketika mendengar suara bayi menangis dari arah rumah Hiroya. Ia mengetuk-ngetuk pintu rumah Hiroya dan terus mengingatkan Hiroya tentang anaknya yang sedang menangis, tetapi tidak ada jawaban dari rumah Hiroya. Pada kalimat diatas, ia menggunakan partikel akhir *noyo* untuk mengutarakan opininya yaitu kecurigaannya tentang adanya penganiayaan bayi dirumah Hiroya.

3.2 Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria

3.2.1 *Shuujoshi kana*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *kana* dalam kalimat

(1) 洋哉：あ、今日は疲れちゃったかな...

Hiroya/a/kyou/wa/tsukarechatta/kana...

Hiroya/a/hari ini/partikel/lelah/partikel

Hiroya : Aa, hari ini kau lelah sekali ya...

(IKUMEN Hal 85)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dengan istrinya yaitu Misato ketika Misato ingin menggendong Renon yang sedang digendong oleh Hiroya. Pada percakapan diatas, Hiroya menggunakan partikel akhir *kana* yang berfungsi sebagai sebuah pertanyaan yang bersifat sementara atau tidak tentu di akhir kalimat. Hiroya menggunakan partikel akhir tersebut karena Hiroya berfikir sepertinya istrinya lelah setelah pulang kerja.

3.2.2 *Shuujoshi zo*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *zo* dalam kalimat

(1) 赤枝先生：こんな小さい子供を1人置いて何かあってからじゃ遅いんだぞ

Akaeda sensei/konna/chisai/kodomo/wo/hitori/oite/nanika/atte/kara/ja/osoin/da/zo

Akaeda *sensei*/seperti ini/kecil/anak/partikel/sendiri/menempatkan/sesuatu/ada/karena/ayu/lambat/partikel/partikel

Akaeda *sensei* : Anak kecil seperti ini kau tinggalkan sendirian, jika terjadi apa-apa, semua akan terlambat

キミは育児をなんだと思ってるんだ

Kimi/wa/ikuji/wo/nan/da/to/omotterun/da

Kamu/partikel/anak kecil/partikel/apa/partikel/partikel/berfikir/partikel

Kau fikir menjaga anak itu apa?

(IKUMEN hal 74)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dengan Akaeda *sensei*. Percakapan tersebut berlangsung di rumah sakit ketika Hiroya melihat Renon tidak ada di rumah ketika dia pulang. Dia sangat panik mencari Renon, lalu ia menemukan Renon di rumah sakit dan seketika itu ia

mengucapkan kata *yokatta* yang berarti “syukurlah”. Hal ini membuat Akaeda *sensei* marah dengan perilaku Hiroya yang keterlaluan sekali karena sudah meninggalkan Renon yang masih kecil sendirian di rumah tetapi malah mengucapkan kata tersebut. Pada penggalan percakapan diatas, Akaeda *sensei* menggunakan partikel akhir *zo* yang berfungsi menambah kekuatan diseruluh kalimat atau mempertegas perkataan pembicara karena Akaeda sedang marah kepada Hiroya. Partikel akhir ini juga merupakan ciri khas percakapan pria dan sering digunakan untuk memperingatkan bahaya yang akan datang atau ancaman, seperti Akaeda *sensei* yang mengancam jika Hiroya meninggalkan Renon sendirian lagi, jika ada sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi, semuanya akan terlambat.

(2)自来也：ワシは木ノ葉の三忍だぞ

Jiraiya/washi/wa/Konoha/no/san/nin/da/zo

Jiraiya/aku/partikel/Konoha/partikel/tiga/ninja/partikel/partikel

Jiraiya : Aku adalah tiga ninja Konoha

お前その意味は知ってるだろ？

Omae/sono/imi/wa/shitteru/daro?

Kau/itu/arti/partikel/tahu/partikel

Kau mengerti artinya kan?

(Naruto Vol 40 Hal 129)

Penggalan percakapan di atas merupakan percakapan antara Jiraiya dengan Tsunade ketika mereka sedang membicarakan hal serius tentang musuh Konoha. Percakapan diatas terjadi di warung *sake*. Jiraiya menggunakan partikel akhir *zo* untuk menunjukkan sisi maskulinnya sebagai seorang ninja yang kuat serta untuk menunjukkan tekad yang kuat untuk tetap pergi menyusup ke desa musuh walaupun Tsunade mengatakan akan berbahaya jika hanya sendiri.

3.2.3 *Shuujoshi sa*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *sa* dalam kalimat

(1) 洋哉 : 僕なんてこの子が小さい頃沐浴中に頭から落としちゃってさ
Hiroya/boku/nante/kono/ko/ga/chiisai/koro/mokuyoku/chuu
ni/atama/kara/otoshichatte/sa

Hiroya/aku/partikel/ini/anak/partikel/kecil/semasa/memandikan/selama/kepala/
 partikel/jatuh/partikel

Hiroya : Ketika anak ini masih kecil, ia tertajuh dari kepala ketika sedang
 kumandikan

(IKUMEN hal 82)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dengan teman-temannya. Percakapan tersebut berlangsung ketika Hiroya membawa Renon berkunjung ke rumah temannya. Pada percakapan diatas, Hiroya menggunakan partikel *sa* yang menerangkan bahwa apa yang mendahului partikel ini tidak dianggap serius atau hal yang biasa, yaitu ia hanya menceritakan tentang anaknya yang pernah terjatuh ketika ia memandikannya. Hanya berbagi pengalaman saja kepada teman-temannya bagaimana ia mengurus anaknya dan hanya kejadian kecil yang tidak berdampak serius ketika Renon terjatuh. Partikel ini merupakan partikel yang biasa dipakai oleh pria dalam percakapan sehari-hari dengan teman dan keluarga.

3.2.4 *Shuujoshi na, naa*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *na* dalam kalimat

(1) 店長 : 彼女をいたわってやれよ

Tenchou/kanojo/wo/itawatteyare/yo

Pimpinan/dia (perempuan)/partikel/perhatian/partikel

Pimpinan : Berilah dia perhatian

つわりの時の女は自分であって自分じゃないみたいだからな
Tsuwari/no/toki/no/onna/wa/jibun/de/atte/jibun/janai/mitai/da/kara/na
 Mual di pagi hari/partikel/waktu/partikel/wanita/partikel/diri sendiri/
 partikel/ada/diri sendiri/bukan/kelihatannya/partikel/partikel/partikel
 Karena ketika wanita mual di pagi hari, dia berbeda, seperti bukan dirinya sendiri

(IKUMEN hal 17)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dengan pimpinannya. Percakapan tersebut terjadi di kantor ketika Hiroya sedang melamar pekerjaan. Pada percakapan diatas, terdapat partikel akhir *na* yang berfungsi untuk melembutkan ekspresi emosi, hasrat, penilaian, atau pernyataan. Seperti pimpinan menggunakan partikel akhir *na* untuk melembutkan ekspresi penilaian tentang wanita jika sedang mengalami mual di pagi hari akan sangat berbeda sifatnya, seperti bukan dirinya sendiri. Partikel akhir ini biasanya dipakai oleh pria pada situasi nonformal.

(2)コナン：キッド用の仕掛けが役に立ったな...

Konan/Kiddo/you/no/shikake/ga/yaku ni tatta/na...

Conan/Kiddo/penggunaan/partikel/peralatan/partikel/berguna/partikel

Conan : Peralatan Kiddo berguna juga ya...

(CONAN hal 105)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang dikatakan oleh Conan yang sedang bersembunyi dari penjahat. Ia barusaja menggunakan peralatan Kiddo untuk mengalahkan musuhnya yaitu sidik jadi palsu untuk menekan tombol yang akan membuat lantai di bawah kaki musuhnya terbuka dan membuat musuhnya masuk ke lubang tersebut. Pada kalimat diatas, Conan menggunakan partikel akhir *na* yang digunakan pada situasi menyatakan seruan yang telah berlalu

seperti pada kalimat diatas. Partikel akhir ini pada dasarnya digunakan ketika berbicara sendiri dan biasanya digunakan oleh laki-laki.

(3) 洋哉 : 美郷の不安な気持ちとか考えたことなかったな
Hiroya/Misato/no/fuan/na/kimochi/toka/kangaeta/koto/nakatta/na
 Hiroya/Misato/partikel/tidak nyaman/partikel/perasaan/
 partikel/berfikir/hal/tidak ada/partikel

Hiroya : Aku tidak pernah berfikir tentang perasaan Misato yang tidak nyaman

(IKUMEN Hal 29)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan Hiroya kepada dirinya sendiri tentang istrinya, yakni Misato yang sedang hamil. Kalimat diatas dikatakannya didalam hati setelah berbincang-bincang dengan seseorang di kereta yang sedang hamil dan Hiroya pun memberikan tempat duduknya untuk wanita tersebut. Wanita tersebut membicarakan tentang hal-hal yang dialami seorang wanita ketika sedang hamil. Pada kalimat diatas, Hiroya menggunakan partikel akhir *na* untuk melembutkan emosinya terhadap hal yang disesalinya karena tidak faham tentang apa yang dirasakan Misato ketika sedang hamil.

(4) コナン : 日本の仏像は海外でも人気があつてな...
Konan/Nihon/no/butsuzou/wa/kaigai/demo/ninki/ga/atte/na...
 Conan/Jepang/partikel/patung budha/partikel/luar
 negeri/partikel/terkenal/partikel/ada/partikel
 Conan : Patung Budha Jepang juga terkenal di luar negeri

(Conan Hal 155)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Conan dengan bos penjahat sebelum bos penjahat tersebut menembak kepala Conan. Pada percakapan diatas, Conan menggunakan partikel akhir *na* untuk mengatakan

penyataan tentang patung budha dari Jepang yang terkenal di luar negeri kepada bos penjahat.

(5) 聡 : 平次こそ気ィつけてな!!
Satoshi/Heiji/koso/kii/tsukete/na!!
 Satoshi/Heiji/juga/hati-hati/partikel
 Satoshi : Heiji juga hati-hati ya!!

(Conan Hal 159)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Heiji dengan Satoshi ketika Heiji akan pergi menaiki helikopter untuk menyelamatkan Conan. Satoshi memaksa untuk ikut menyelamatkan Conan tetapi Heiji tidak memperbolehkannya. Heiji menyuruh Satoshi untuk pulang saja bersama Kazuha. Pada percakapan diatas, Satoshi menggunakan partikel akhir *na* untuk melembutkan hasrat atau keinginannya yang menginginkan agar Heiji berhati-hati ketika menyelamatkan Conan karena ia sudah menuruti Heiji untuk pulang saja bersama Kazuha.

3.2.5 *Shuujuushi ya*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *ya* dalam kalimat

(1) 平次 : 電車の駅は、大阪から西へ逃げる人間で超満員や!!
Heiji/densha/no/eki/wa/Oosaka/kara/nishi/he/nageru/ningen/de/choumanin/ya!!
 Heiji/kereta api/partikel/kereta/partikel/Osaka/dari/barat/partikel/melarikan diri/manusia/partikel/terlalu penuh/partikel
 Heiji : Di stasiun kereta api banyak orang yang melarikan diri dari Osaka ke arah barat

(CONAN hal 54)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Heiji dengan Conan melalui telepon. Heiji menelpon Conan dan mengabarkan keadaan orang-orang

Osaka yang panik karena ada isu penjahat. Pada percakapan diatas, Heiji menggunakan partikel akhir *ya* untuk meyakinkan Conan tentang apa yang sedang terjadi di Stasiun Osaka.

(2) 和葉姉ちゃん一緒に帰るんや!!
Kazuha/neechan/isshoni/kaerun/ya!!
 Kazuha/kakak/bersama-sama/pulang/partikel
 Pulanglah bersama kak Kazuha !!

(CONAN hal 158)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Heiji dengan Satoshi ketika Heiji akan pergi menaiki helikopter untuk menyelamatkan Conan. Pada percakapan diatas, Heiji menggunakan partikel akhir *ya* untuk meyakinkan Satoshi kalau misi ini adalah misi yang berbahaya, agar Satoshi tidak ikut dan pulang bersama Kazuha saja.

3.2.6 *Shuujoushi da yo*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *dayo* dalam kalimat

(1) 洋哉 : 仕事なんて休んでちょっと横になりなよ
Hiroya/Shigoto/nante/yasunde/chotto/yoko ni nari/na/yo
 Hiroya/Pekerjaan/partikel/beristirahat/sebentar/berbaring/partikel/partikel
 Hiroya : Liburlah sebentar dari pekerjaanmu, dan beristirahatlah sebentar

美郷の体が心配だよ
Misato/no/karada/shinpai/dayo
 Misato/partikel/badan/khawatir/partikel
 Aku mengkhawatirkan kesehatanmu Misato

(IKUMEN hal 20)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dan Misato yang sedang bertengkar dirumah mereka. Pada percakapan diatas, Hiroya menggunakan partikel akhir *dayo* yang berfungsi untuk menegaskan opini

seseorang. Seperti Hiroya yang sangat khawatir dengan kesehatan Misato karena sedang hamil tetapi harus bekerja. Ia memberikan pendapat atau opini agar Misato beristirahat sebentar dari pekerjaannya.

(2) 店長： そうそうバンドのキミだよ
Tenchou/sousou/bando/no/kimi/dayo
 Pimpinan toko/ya ya/*band*/kamu/partikel
 Pimpinan toko : Ya.. iya.. kamu yang anak band

(IKUMEN Hal 48)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara pimpinan toko dengan Hiroya ketika memanggil Hiroya di toko CD. Pada percakapan diatas, pimpinan toko menggunakan partikel akhir *dayo* untuk mengkonfirmasi kepada Hiroya bahwa ia baru saja memanggil Hiroya karena Hiroya sedikit ragu apakah ia yang sedang dipanggil atau bukan. Pimpinan toko tersebut juga sampai menyebutkan kata *band* agar lebih meyakini Hiroya bahwa dialah yang sedang dipanggil. Karena Hiroya sedang membawa gitar.

3.2.7 *Shuuji ze*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *ze* dalam kalimat

(1) アンタ達には、コイツらと一緒に死んでもらおうぜ!!
Antatachi/ni/wa/koitsura/to/issshoni/shindemoraou/ze!!
 Kalian/partikel/partikel/orang-orang ini/partikel/bersama-sama/meninggal/partikel
 Kalian semua akan mati bersama orang-orang ini!!

(CONAN hal 161)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara komplotan penjahat satu dengan komplotan penjahat dua. Percakapan tersebut terjadi pada saat makan

malam bersama. Tetapi semua orang yang datang pada makan malam tersebut tangannya diikat oleh para penjahat. Pada percakapan diatas, penjahat tersebut menggunakan partikel akhir *ze* yang berfungsi untuk menunjukkan maskulinitasnya, selain itu partikel akhir ini juga dipakai untuk menyatakan ketegangan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.

(2) 悪人 : ...まだ時間はタップリある...ゆっくり楽しもうぜ...
Akunin/...mada/jikan/wa/tappuri/aru.../yukkuri/tanoshimou/ze...
 Penjahat/...masih/waktu/partikel/cukup/ada.../perlahan-lahan/mari bersenang-senang/partikel
 Penjahat : ...Masih ada cukup waktu... Mari bersenang-senang...

(Conan Hal 156)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Conan dengan bos penjahat setelah bos penjahat tersebut menembak kepala Conan. Ketika Conan terjatuh dan berdarah-darah, bos penjahat tersebut menggunakan partikel akhir *ze* sebagai kalimat ajakan kepada Conan untuk bersenang-senang dahulu sebelum nyawanya habis.

3.2.8 *Shuujoshi yo ne*

Berikut ini merupakan penggunaan partikel akhir *yone* dalam kalimat

(1) 島先生 : 昔から僕がさんざん言ってきましたよね?
Shima sensei/mukashi/kara/boku/ga/sanzan/ittemashita/yone?
 Shima sensei/ dahulu/partikel/aku/partikel/sangat/berkata/partikel
 Shima sensei : Dari dulu sudah kubilang kan?

思い出してください
Omoidashite/kudasai
 Ingat/tolong
 Ingatlah

(KKHKOO Vol 1 hal 43)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Shima *sensei* dengan Akira ketika Shima *sensei* baru saja pulang dan melihat Akira yang bersedih karena Tsujidou *senpai* tidak menepati janjinya untuk menemui Akira tadi siang. Akira juga menceritakan kepada Shima *sensei* saat pertama kali ia jatuh cinta kepada Tsujidou *senpai*. Waktu itu Tsujidou *senpai* yang pertama kali memanggilnya *kawaii* yang berarti “manis” ketika Akira merubah penampilannya menjadi lebih cantik. Padahal Shima *sensei* ketika mereka masih kecil pernah memujinya *kawaii* lalu ia mengingatkan Akira tentang hal itu. Pada percakapan diatas Shima *sensei* menggunakan partikel akhir *yone* yang berfungsi untuk mencari kesepakatan atau persetujuan dari Akira tentang perkataannya.

(2) 洋哉 : 麗音は俺に似てカワイイし将来はパパに似たイイ男捕まえるんでしゅよねー

Hiroya/Renon/wa/ore/ni/nite/kawaii/shi/shourai/wa/papa/ni/nita/ii/otoko/tsukamaerun/deshu/yone

Hiroya/Renon/partikel/aku/partikel/mirip/manis/partikel/masa depan/partikel/papa/partikel/mirip/baik/anak laki-laki/menangkap/partikel/partikel

Hiroya : Renon imut sekali seperti aku, nanti dia akan tumbuh menjadi anak laki-laki yang baik seperti papanya

(IKUMEN hal 137)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dengan teman-temannya ketika Hiroya membawa Renon berkumpul bersama teman-temannya. Teman-temannya menggoda Hiroya dengan mengatakan bahwa Renon lebih mirip dengan istrinya yaitu Misato daripada dirinya. Hal ini membuat Hiroya kesal. Karena hampir semua orang yang ia temui mengatakan hal yang sama. Hiroya pun berusaha membela diri. Pada percakapan diatas, Hiroya menggunakan

partikel akhir *yone* yang berfungsi untuk mencari kesepakatan atau persetujuan dari teman-temannya bahwa Renon itu imut dan kalau sudah besar akan mirip dengannya.

3.3 Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Wanita oleh Pria

3.3.1 *Shuujoishi no*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *no* oleh pria dalam kalimat

(1) 洋哉 : 美郷...出血大丈夫なの？

Hiroya/shukketsu/daijoubu/na/no?

Hiroya/pendarahan/tidak apa-apa/partikel/partikel

Hiroya : Pendarahannya tidak apa-apa kan?

(IKEMEN hal 36)

Percakapan diatas merupakan percakapan antara Hiroya dengan Misato di rumah sakit ketika Misato memeriksakan kehamilannya. Pada percakapan diatas, Hiroya menggunakan partikel akhir *no* yang sebenarnya dipakai dalam ragam bahasa wanita karena ingin menghaluskan pertanyaannya kepada istrinya yang barusaja mengalami pendarahan.

(2) 赤枝先生 : その辺を理解しててイクメンだのなんだの言ってるのかと思ってたけどな

Akaeda sensei/sono/hen/wo/rikaishitete/ikumen/da/no/nan/da/no/itteru/no/ka/to/omotteta/kedo/na

Akaeda sensei/ itu/sisi/partikel/pemahaman/pria pengasuh anak/partikel/partikel/apa/partikel/partikel/bilang/partikel/partikel/partikel/berfikir/partikel/partikel

Akaeda sensei : Jika dilihat dari sisi pemahaman, aku fikir sepertinya kau masih memikirkan tentang *ikumen*

そんなに甘い考えなら “イクメン”なんてやめたほうがいいんじゃない
の？

Sonna/ni/amai/kangaetara/ikumen/nante/yameta/hou/ga/iin/janai/no?

Seperti ini/partikel/manis/jika di pikir/

ikumen/partikel/berhenti/lebih/partikel/baik/bukan/partikel

Bukankah sebaiknya kau berhenti memikirkan tentang “*ikumen*” ?

(IKEMEN hal 74-75)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Akaeda *sensei* dengan Hiroya. Percakapan tersebut berlangsung di rumah sakit ketika Hiroya melihat Renon tidak ada di rumah ketika dia pulang. Dia sangat panik mencari Renon, lalu ia menemukan Renon di rumah sakit. Hal ini membuat Akaeda *sensei* marah dengan perilaku Hiroya yang keterlaluhan sekali karena sudah meninggalkan Renon yang masih kecil sendirian di rumah. Akaeda *sensei* berfikir sepertinya Hiroya masih memikirkan dengan sebutan *ikumen*. *Ikumen* adalah kata yang berasal dari gabungan *iku* dari *ikuji* dan *men*, yang berarti pria yang mengasuh anak, dan disebut sebagai pria yang menikmati mengasuh anak dan mendewasakan dirinya sendiri. Akaeda *sensei* menggunakan partikel akhir *no* yang termasuk dalam ragam bahasa wanita karena ia ingin melembutkan pertanyaannya yang sebenarnya kasar kepada Hiroya didepan Misato. Akaeda *sensei* ingin memperingatkan Hiroya dengan cara halus.

3.3.2 *Shuujoishi wa*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *wa* oleh pria dalam kalimat

(1) 平次 : かまへんかまへん !
Heiji/Kamahen/kamahen!
 Heiji/tidak apa-apa/tidak apa-apa
 Heiji : tidak apa-apa, tidak apa-apa

こんなんでエエんやったら、のしつけてくれたるわ!!
Konna/n/de/ee/n/yattara/noshi/tsuketekuretaru/wa!!
 Seperti ini/partikel/partikel/iya/partikel/jika
 dilakukan/pekerjaan/menggunakan/partikel
 Tapi kalau itu dilakukan, akan menambah pekerjaan saja!

(CONAN hal 20)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Heiji, Kazuha, dan Satoshi disaat Kazuha pertama kali memperkenalkan Satoshi kepada Heiji. Satoshi mengira bahwa Heiji dan Kazuha adalah sepasang kekasih. Padahal mereka merupakan teman sejak kecil. Setelah mengetahui hal itu, Satoshi meminta Kazuha untuk menjadi istrinya, hal ini membuat Heiji dan Kazuha terkejut. Karena Satoshi masih seorang siswa sekolah dasar. Pada percakapan diatas, Heiji menggunakan partikel akhir *wa* yang sebenarnya merupakan partikel akhir penanda gender wanita sebab ia ingin melembutkan emosinya ketika berbicara dengan anak kecil seperti Satoshi.

(2) 洋哉 : 立ち会い出産て過酷だわ。。。
Hiroya/tachiai/shussante/kakoku/da/wa...
 Hiroya/kehadiran/hamil/keras/partikel/partikel
 Hiroya : Kehamilan membuatnya menjadi (orang yang) keras ya...

(IKUMEN hal 52)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan Hiroya setelah Hiroya dengan sekuat tenaga menyemangati Misato yang berjuang melahirkan anak mereka. Hiroya menggunakan partikel akhir *wa* yang termasuk dalam ragam

bahasa pria karena ia ingin melembutkan perkataannya yang mengandung emosi. Karena dari perkataannya ia terlihat sedang kesal dan lelah.

3.3.3 *Shuujoshi wa ne*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *wane* oleh pria dalam kalimat

(1) 大蛇丸: ...? そう...もったいないわね
Orochimaru/...?/sou.../mottainai/wane
 Orochimaru/.../begitu ya../terlalu baik/partikel/partikel
 Orochimaru : Begitu ya..kamu baik sekali ya...

(Naruto Vol 61 hal 136)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Kabuto dengan Orochimaru ketika Kabuto mengobati lengan Orochimaru. Orochimaru menggunakan partikel akhir *wane* yang termasuk dalam ragam bahasa wanita karena ingin mengkonfirmasi dari penjelasan Kabuto yang tidak ingin menjadi ninja, juga untuk memuji Kabuto yang tidak ingin menjadi ninja dikarenakan ingin mengabdikan saja.

3.3.4 *Shuujoshi noyo dan wayo*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *wayo* dan *noyo* oleh pria dalam kalimat

(1) 大蛇丸 : カブト...とか言ったね...
Orochimaru/Kabuto/.../toka/itta/ne..
 Orochimaru/Kabuto/.../partikel/mengatakan/partikel
 Orochimaru : Kabuto, katakanlah...

君/忍になれば?...いい忍になるわよ...
Kimi/shinobi/ni/nareba?.../ii/shinobi/ni/naru/wayo
 Kamu/ninja/partikel/jika menjadi/...baik/ninja/partikel/menjadi/partikel...

Apakah kau mau menjadi ninja? Kau akan menjadi ninja yang hebat

(NARUTO Vol 61 hal 135)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Orochimaru dengan Kabuto ketika Kabuto mengobati lengan Orochimaru. Kabuto menggunakan partikel akhir *wayo* yang sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa wanita karena ia ingin mengungkapkan opininya tentang kemahiran Kabuto dalam teknik pengobatan ninja, padahal ia bukan seorang ninja. Orochimaru berfikir jika Kabuto menjadi ninja, maka ia akan menjadi ninja yang hebat.

(2) 大蛇丸 : 次に調べたいと思っている組織があるのよ...
Orochimaru/tsugi/ni/shirabetai/to/omotteiru/soshiki/ga/aru/noyo...
 Orochimaru/selanjutnya/partikel/ingin menyelidiki/
 partikel/fikir/organisasi/partikel/ada/partikel
 Orochimaru : Selanjutnya, ada organisasi yang ingin kuselidiki...

(NARUTO Vol 61 hal 166)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Orochimaru dengan Kabuto ketika Kabuto barusaja memutuskan untuk menjadi mata-mata dibawah kekuasaan Orochimaru. Orochimaru menggunakan partikel akhir *noyo* yang sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa pria karena untuk menunjukkan usahanya untuk memperoleh persetujuan Kabuto yang diminta untuk membatunya mencari tahu tentang Organisasi Akatsuki.

3.4 Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria oleh Wanita

3.4.1 *Shuuji* *kana*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *kana* oleh wanita dalam kalimat

(1) 晶 : 島先生カゼどうしたかなあ...

Akira/Shima/sensei/kaze/doushita/kanaa...

Akira/Shima/guru/flu/kenapa/partikel...

Akira : Bagaimana dengan flunya Shima *sensei* ya...

薬 飲んだりしてるかな?

Kusuri/nondarishiteru/kana?

Obat/minum/partikel

Apakah ia sudah minum obat?

あったかいカッコしてるかな?

Attakai/kakkoshiteru/kana?

Hangat/sesuai/partikel

Apakah dia sudah cukup merasa hangat?

(KKHKKO Vol 1 hal 158)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Akira didalam hati ketika ia sedang termenung di kantin sekolah dan memikirkan Shima *sensei* yang sedang flu, ia mengingat kejadian tadi pagi ketika dirumah. Akira sangat panik ketika Shima *sensei* mendadak bersin. Akira menggunakan partikel akhir *kana* yang seharusnya dipakai dalam ragam bahasa pria, karena partikel ini pada umumnya memang digunakan ketika berbicara sendiri. Akira juga menggunakan partikel akhir *kana* karena ia sangat bingung dan cemas dengan kesehatan Shima *sensei*, dan timbullah pertanyaan-pertanyaan sementara seperti kalimat-kalimat diatas.

(2) 私葉 : ああ、はよ飛行船来エへんかなあ...
Kazuha/aa/hayo/hikousen/kiehen/kanaa...
 Kazuha/aa/sekarang/balon udara/pergi/partikel
 Kazuha : Aa, balon udaranya berangkat sekarang ya...

(CONAN hal 22)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Kazuha ketika ingin mengalihkan pembicaraan Satoshi yang menginginkan Kazuha menjadi istrinya, padahal Satoshi masih seorang anak kecil. Setelah menjelaskan tentang pernikahan kepada Satoshi, ia melihat balon udara yang baru saja terbang. Kazuha menggunakan partikel akhir *kana* yang sebenarnya termasuk pada ragam bahasa pria karena sedang berbicara sendiri tentang apa yang ia lihat dan kalimat ini juga merupakan pertanyaan sementara yang diucapkan Kazuha tentang balon udara yang barusaja terbang.

3.4.2 *Shuujoshi zo*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *zo* oleh wanita dalam kalimat

(1) 綱手 : “暁、 ...
Tsunade/Akatsuki
 Tsunade/Akatsuki
 Tsunade : Akatsuki

あれほどの者たちをまとめてる奴だ
Arehodo/no/monotachi/wo/matometeruyatsu/da
 Seperti itu/partikel/mereka/menyatu/partikel
 Mereka menyatu seperti itu

どんだけ強いかわからんぞ...
Don/dake/tsuyoi/ka/wakaran/zo...

Seperti apa/partikel/kuat/partikel/tidak mengerti/partikel

Aku tidak mengerti kekuatannya seperti apa...

それにわざわざ敵の懐に入り込むようなもんだ

Sore/ni/wazawaza/teki/no/futokoro/ni/hairikomuyou/na/mon/da

Itu/partikel/khusus/musuh/partikel/dada/partikel/memasuki/seperti/
partikel/partikel/partikel

Secara khusus masuk ke dalam dada musuhnya

(NARUTO Vol 40 hal 142)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Tsunade kepada Jiraiya ketika mereka sedang beristirahat dari perjalanan mereka. Tsunade menggunakan partikel akhir *zo* yang sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa pria karena agar terkesan maskulin dihadapan Jiraiya. Karena ia merupakan seorang Hokage, sepertinya tidak pantas jika menggunakan bahasa yang feminin di depan seorang pria.

3.4.3 *Shuujoshi sa*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *sa* oleh wanita dalam kalimat

(1) 香燐：感知タイプの忍も里によって傾向があるのさ

Karin/kanchi/taipu/no/shinobu/mo/sato/ni/yotte/keikou/ga/aru/no/sa

Karin/persepsi/tipe/partikel/ninja/partikel/desa/partikel/menurut/kecenderungan/
partikel/ada/partikel/partikel

Karin : Tipe persepsi ninja di setiap desa pasti memiliki kecenderungannya masing-masing

木ノ葉は探索に犬の鼻をよく使う

Konoha/wa/tansaku/ni/inu/no/hana/wo/yoku/tsukau

Konoha/partikel/ pencarian/partikel/anjing/partikel/
hidung/partikel/sering/menggunakan

Seperti Konoha, dalam pencariannya banyak menggunakan hidung anjing

(NARUTO Vol 40 hal 110)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan yang diucapkan oleh Karin dan Juugo ketika Karin baru saja memberi tahu Juugo tentang pakaian Sasuke yang ia temukan, padahal pakaian itu adalah pakaian yang sudah dibuang oleh Sasuke. Karin menggunakan partikel akhir *sa* yang sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa pria karena ia ingin menekankan pesan kepada Juugo bahwa tipe presepsi ninja di setiap desa pasti memiliki kecenderungannya masing-masing. seperti Konoha, dalam pencariannya banyak menggunakan hidung anjing, jadi secara tidak langsung, ia mencoba untuk mengamankan Sasuke dari ancaman musuh dengan cara menyimpan bajunya yang sudah dibuang agar tidak memberikan jejak kepada musuh tentang keberadaan Sasuke.

(2) 洋哉の友人：でもいいよねー洋哉はさ

Hiroya/no/yuujin/demo/ii/yo/nee/Hiroya/wa/sa

Hiroya/partikel/teman/tapi/baik/partikel/Hiroya/partikel/partikel

Teman Hiroya : Tapi tidak apa-apalah Hiroya.

育児だけしてればいいんだからさー

Ikuji/dakeshitereba/iin/da/kara/saa

Pengasuhan anak/jika/baik/partikel/karena/partikel

Karena mengasuh anak itu hal yang baik

(IKUMEN hal 69)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh temannya Hiroya ketika Hiroya datang ke tempat karaoke tetapi tidak membawa Renon, anaknya. Pada percakapan diatas, teman wanita Hiroya menggunakan partikel akhir *sa* yang sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa pria karena ia ingin menekankan pesan dengan kuat kepada Hiroya sebenarnya mengasuh anak adalah hal yang baik. Karena sepertinya temannya Hiroya melihat Hiroya seperti

kesulitan dan keberatan dalam menjaga anak sampai-sampai ia meninggalkan Renon yang sedang tidur selama 2 jam dan pergi ke karaoke.

(3) 朋 : 私によかったら相談とか乗るし

Tomo/watashi/de/yokattara/soudan/toka/noru/shi

Tomo/saya/partikel/jika baik/konsultasi/partikel/mengendarai/partikel

Tomo : Kau bisa berkonsultasi, atau jalan-jalan bersamaku

あつ別にないならいいんだけどさ

Aa/betsu/ni/nai/nara/iin/da/kedo/sa

Aa/pisah/partikel/tidak/partikel/baik/partikel/partikel/partikel

Aa tapi jika tidak ada apa-apa, baiklah

(KKHKKO Vol 1 hal 132)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan antara Tomo dengan Akira.

Tomo mengingatkan Akira yang sedang melamun bahwa kuliahnya telah berakhir.

Pada kalimat diatas, Tomo menggunakan partikel akhir *sa* yang seharusnya dipakai dalam ragam bahasa pria, karena ia dengan tegas ingin memberikan pesan kepada Akira, jika Akira ada masalah mungkin bisa berkonsultasi atau berjalan-jalan bersamanya. Karena akhir-akhir ini Akira sering melamun dan tingkahnya sangat aneh.

3.4.4 Shuuji na, naa

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *na, naa* oleh wanita dalam kalimat

(1) 美郷 : 子供も見してくれるし

Misato/kodomo/mo/mitekureru/shi

Misato/Anak/juga/lihat/partikel

Misato : Jaga anak ya

ご飯も出てくるし

Gohan/mo/detekuru/shi

Nasi/juga/keluar/partikel

Lalu memasak nasi

あとはマッサージとかも欲しい所だな

Ato/wa/massaaji/toka/mo/hoshii/tokoro/da/na

Setelah/partikel/pesan/partikel/partikel/ingin/tempat/partikel/partikel

Setelah itu aku juga ingin dipijat

(IKEMEN hal 61)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan yang diucapkan oleh Misato dengan Hiroya ketika Misato baru saja pulang kerja. Hiroya melakukan semua pekerjaan rumah sementara Misato yang bekerja. Pada percakapan diatas, Misato menggunakan partikel akhir *na* yang sebenarnya merupakan partikel penanda gender pria karena ingin melembutkan hasrat atau keinginannya yang bermacam-macam agar Hiroya memenuhi semua permintaannya.

(2) 綱手：クシナも大人になって美人になったがナルトの顔は父親似だな

Tsunade/Kushina/mo/otona/ni/natte/bijin/ni/natta/ga/

Naruto/no/kao/wa/chichioya/i/da/na

Tsunade/Kushina/ juga/dewasa/partikel/menjadi/wanita

cantik/partikel/menjadi/partikel/

Naruto/partikel/wajah/partikel/ayah/mirip/partikel/partikel

Tsunade : Kushina ketika sudah dewasa menjadi wanita cantik tetapi wajah

Naruto mirip ayahnya ya...

(NARUTO Vol 40 hal 148)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Tsunade kepada Jiraiya ketika mereka sedang beristirahat sebentar dari perjalanan mereka. Tsunade menggunakan partikel akhir *na* yang seharusnya digunakan pada ragam bahasa pria karena ingin melembutkan penilaiannya terhadap wajah Naruto yang mirip ayahnya, padahal Kushina yaitu ibunya Naruto sangat cantik.

3.4.5 *Shuujoushi ya*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *ya* oleh wanita dalam kalimat

(1) 私葉 : 大丈夫大丈夫!!
Kazuha/daijoubu/daijoubu!!
 Kazuha/tidak apa-apa/tidak apa-apa
 Kazuha : Tidak apa-apa, tidak apa-apa

エエ事思いついたんや!!
Ee/koto/omoitsuitan/ya
 Iya/hal/mengingat/partikel
 Aku punya ide bagus!

(CONAN hal 65)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan yang diucapkan oleh Heiji, Satoshi dan Kazuha pada saat Heiji akan pergi ke Nara. Satoshi dan Kazuha memaksa untuk ikut ke Nara. Padahal mengendarai sepeda motor bertiga adalah sebuah pelanggaran. Lalu Kazuha memiliki ide yang agak sedikit aneh, yaitu menyembunyikan Satoshi yang masih kecil diantara Kazuha dan Heiji saat mengendarai sepeda motor. Kazuha menggunakan partikel akhir *ya* yang sebenarnya merupakan partikel akhir penanda gender pria karena dia ingin meyakinkan Heiji bahwa dia punya ide bagus agar Heiji mengizinkannya ikut ke Nara bersamanya.

(2) 私葉 : ああ。。。コナン君や。。。
Kazuha/aa/Konan/kun/ya...
 Kazuha/aa/Konan/panggilan pria/partikel
 Kazuha : Aa.. dengan Conan

平次とえらい話が合うみたいなんや。。。
Heiji/to/erai/hanashi/ga/au/mitai/na/n/ya...

Heiji/partikel/hebat/cerita/partikel/cocok/seperti/partikel/partikel/partikel
Sepertinya sedang membicarakan hal serius dengan Heiji ya...

(CONAN hal 58)

Penggalan percakapan diatas merupakan percakapan yang diucapkan oleh Satoshi dengan Kazuha ketika Satoshi ingin tahu sebenarnya Heiji sedang menelpon siapa. Satoshi yang penasaran pun bertanya kepada Kazuha. Pada percakapan diatas, Kazuha menggunakan partikel akhir *ya* yang seharusnya digunakan dalam ragam bahasa pria karena ingin meyakinkan Satoshi dan dirinya bahwa Heiji sedang membicarakan hal serius dengan Conan.

3.4.6 *Shuujoushi da yo*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *dayo* oleh wanita dalam kalimat

(1) 美郷 : お腹に子供がいるんだよ
Misato/ohara/ni/kodomo/ga/irun/dayo
Misato/perut/partikel/anak/partikel/ada/partikel
Misato : Di dalam perutku ini ada anak loh

夢ばかりじゃ生活できないんだよ
Yume/bakkarijya/seikatsu/dekinain/dayo
Mimpi/hanya/kehidupan/tidak bisa/partikel
Kalau hanya bermimpi, tidak bisa hidup

いつまで待てば変わってくれるの?
Itsu/made/mateba/kawattekureru/no?
Kapan/sampai/jika menunggu/berubah/partikel
jika kau hanya menunggu saja, apakah bisa merubahnya?

(IKEMEN hal 21)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Misato kepada Hiroya ketika mereka sedang bertengkar. Hiroya hanya mengingatkan

Misato agar beristirahat sebentar dari pekerjaannya, karena sedang hamil. Tetapi Misato merasa tersinggung dan memarahi Hiroya. Pada kalimat diatas, Misato menggunakan partikel akhir *da yo* yang biasanya dipakai oleh pria karena untuk menegaskan opininya tentang perkataan Hiroya yang menyuruhnya beristirahat sebentar dari pekerjaannya, padahal Hiroya juga tidak bekerja, jadi jika Misato tidak bekerja juga, mereka tidak bisa memenuhi kebutuhannya.

(2) 美郷 : 言い方はキツイけど赤枝先生洋哉と麗音^{レノン}のことすごく心配してくれてたんだよ

Misato/ii/kata/wa/kitsui/kedo/Akaeda/sensei/Hiroya/to/Renon/no/koto/sugoku/shinpaishitekuretan/dayo

Misato /berbicara/cara/partikel/kasar/partikel/Akeda/guru/

Hiroya/partikel/Renon/partikel/hal/sangat/khawatir/partikel

Misato : Cara berbicaranya memang kasar,tapi Akaeda *sensei* sangat mengkhawatirkan Hiroya dan juga Renon loh

(IKUMEN hal 76)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Misato kepada Hiroya ketika mereka berada di rumah sakit. Hiroya barusaja dimarahi oleh Shima *sensei* karena meninggalkan Renon sendirian di rumah. Misato menggunakan partikel akhir *dayo* yang biasa dipakai oleh pria karena ingin menegaskan opininya tentang Shima *sensei* kepada Hiroya. Walaupun cara berbicara Shima *sensei* kasar, tetapi sebenarnya dia sangat sayang dengan Renon itulah kenapa Shima *sensei* sangat marah ketika Hiroya meninggalkan Renon sendirian.

3.4.7 *Shuujoshi ze*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *ze* oleh wanita dalam kalimat

(1) 香燐：重吾と水月が寝入ったち寝込みのサスケを襲ってやるぜ！
Karin/Juugo/to/suigetsu/ga/ne/hitotachi/nekomi/no/Sasuke/wo/osotteyaruzze!
 Karin/Juugo/partikel/Suigetsu/partikel/tidur/orang-orang/saat
 tidur/partikel/Sasuke/partikel/memukul/partikel
 Karin : Aku akan memukul Sasuke yang sedang tidur selagi Juugo dan Suigetsu tertidur

(NARUTO Vol 40 hal 101)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh ketika ia sedang pergi sebentar dan meninggalkan Juugo, Suigetsu, serta Sasuke di markas mereka. Pada kalimat diatas, Karin menggunakan partikel akhir *ze* yang sebenarnya masuk dalam ragam bahasa pria untuk menunjukkan sisi maskulinitasnya karena sedang membuat rencana jahat yaitu dia akan memukul Sasuke selagi Juugo dan Suigetsu tertidur.

(2) ディダラ：クク...勝ちだぜ
Didara/kuku/kachi/da/ze
 Didara/haha/menang/partikel/partikel
 Didara : Hahaha aku menang!

(NARUTO Vol 40 hal 48)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Didara ketika ia sedang bertarung melawan Sasuke. Pada kalimat diatas, Didara menggunakan partikel akhir *ze* yang sebenarnya masuk dalam ragam bahasa pria untuk menunjukkan sisi maskulinitasnya karena sedang bertarung. Didara juga

menggunakan partikel akhir tersebut untuk menyatakan ketegangannya sebagai upaya untuk menarik perhatian Sasuke ketika menyatakan kemenangannya.

3.4.8 *Shuujoshi yo ne*

Berikut ini merupakan penyimpangan penggunaan partikel akhir *yone* oleh wanita dalam kalimat

(1) 美郷 : 私...わがままだよね
Misato/watashi/wagamama/da/yo/ne
 Misato/saya/egois/partikel/partikel/partikel
 Misato : Saya...egois sekali ya

仕事もしたい子供も産みたい
Shigoto/mo/shitai/kodomo/mo/umitai
 Pekerjaan/partikel/ingin melakukan/anak/partikel/ingin melahirkan
 Ingin bekerja, ingin melahirkan juga

(IKUMEN hal 38)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Misato kepada Hiroya ketika Hiroya menjemput Misato yang barusaja memeriksakan kandungannya. Misato menggunakan partikel akhir *yo ne* yang biasanya dipakai oleh pria karena ia ingin memberikan konfirmasi serta kesepakatan kepada Hiroya bahwa dirinya egois sebab sedang mengandung tetapi juga ingin tetap bekerja.

(2) 晶 : あっ島先生カゼ大丈夫ですか？
Akira/aa/Shima/sensei/kaze/daijoubu/desu/ka?
 Akira/aa/Shima/guru/flu/tidak apa-apa/partikel/partikel
 Akira : Aa... bagaimana dengan flu nya Shima sensei?

薬飲んでる時は車乗れないって言っていましたよね？
Kusuri/nonderu/toki/wa/kuruma/norenai/tte/ittemashita/yone?
 Obat/minum/saat/partikel/mobil/tidak bisa

mengendarai/partikel/menyatakan/partikel

Kalau minum obat, katanya tidak boleh mengendarai mobil kan ya?

(KKHKOO Vol hal 183)

Penggalan percakapan diatas merupakan kalimat yang diucapkan oleh Akira kepada Shima *sensei* ketika Shima *sensei* menjemput Akira yang baru saja selesai mengadakan pertemuan dengan kakak kelasnya untuk membahas tentang liburan musim dingin. Pada percakapan diatas, Akira menggunakan partikel akhir *dayo* yang seharusnya digunakan dalam ragam bahasa pria karena ia ingin mengkonfirmasi jika seseorang minum obat tidak boleh meyetir mobil. Karena pada saat itu Shima *sensei* sedang flu dan Akira sangat khawatir dengannya.

Berikut ini merupakan tabel jumlah penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender pria dan wanita yang ditemukan pada sumber data.

Tabel 3.1 Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir Penanda Gender Pria dan Wanita dalam Komik

Penyimpangan	Partikel Akhir	Jumlah
Penanda Gender Pria oleh Wanita	<i>Kana</i>	15
	<i>Zo</i>	4
	<i>Sa</i>	6
	<i>Na/naa</i>	23
	<i>Ya</i>	4
	<i>Ze</i>	8
	<i>Dayo</i>	21
	<i>Yone</i>	21
Penanda Gender Wanita oleh Pria	<i>Kashira</i>	-
	<i>No</i>	45
	<i>Wa</i>	4
	<i>Wane</i>	2
	<i>Wayo</i>	1
	<i>Noyo</i>	10

BAB IV

PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Setelah penulis menganalisis penggunaan partikel akhir penanda gender pria dan penanda gender wanita beserta penyimpangannya dalam komik *Kore Kara Hajimaru Koi wo Oshiete*, Conan (*Tenkuu no Rosuto Shippu*), Naruto Vol. 40, Naruto Vol. 61, *Ikumen*, dan *Strike Witches*, penulis menemukan bahwa :

1. Partikel akhir penanda gender pria digunakan untuk menegaskan perkataan dan memperingatkan bahaya atau ancaman. Partikel akhir penanda gender wanita digunakan untuk memperhalus pertanyaan atau pernyataan, ekspresi tekad, keinginan, niat, dan emosi.
2. Berdasarkan data diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender pria dan wanita sebagai berikut :
 - a. Para wanita lebih banyak melakukan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender pria dibandingkan pria yang melakukan penyimpangan penggunaan partikel akhir penanda gender wanita.
 - b. Partikel akhir penanda gender wanita yang mengalami banyak penyimpangan oleh pria adalah partikel *no* dan yang paling sedikit adalah partikel *wayo*.
 - c. Partikel akhir penanda gender pria yang mengalami banyak penyimpangan oleh wanita adalah partikel *na* dan yang paling sedikit adalah partikel *ya*.

- d. Adanya peminjaman partikel akhir penanda gender pria oleh wanita karena tidak adanya partikel akhir penanda gender wanita yang dapat mewakili maksud dari kalimat.
- e. Pada umumnya, hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan penggunaan partikel akhir adalah konteks pada masing-masing pembicaraan. Seperti ppada masa peperangan, wanita cenderung akan menggunakan bahasa yang lebih kasar dari biasanya agar terlihat lebih maskulin dan tidak lemah. Hal ini juga terjadi pada penggunaan partikel akhir. Selain itu, hal lain yang menyebabkan terjadinya penyimpangan adalah faktor usia, budaya, serta gender penutur maupun mitra tuturnya.

4.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini, penulis berharap agar para pembelajar bahasa Jepang mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan partikel akhir penanda gender wanita maupun pria beserta penyimpangannya.

Selanjutnya, penulis menyarankan agar para peneliti penggunaan dan penyimpangan partikel akhir penanda gender berikutnya bisa meneliti lebih dalam tentang penyimpangan partikel akhir penanda gender di masyarakat melalui objek-objek penelitian yang lebih variatif.

要旨

本論文の中で筆者は漫画にある男性と女性の終助詞の誤用について研究した。男性の終助詞には「かな、ぞ、さ、な／なあ、や、ぜ、だよ、よね」があり、女性の終助詞には「かしら、の、わ、わね、わよ、のよ」がある。終助詞は主に普通形の話しことばで使われ、日本語の一つの最も重要なものである。

この研究のテーマを選んだ理由は男性と女性の終助詞の使い方がどのように使われているかを知りたいからである。また、男性は女性の終助詞を使って、女性も男性の終助詞をよく使うのはなぜか知りたいからである。

本論文の目的は漫画にある男性と女性の終助詞の誤用の原因を知るためである。それで、日本語を勉強する学生は男性と女性の終助詞の使い方が正しく使えるようになるのが期待する。

データとして、筆者は日本語の漫画を使って、男性と女性の終助詞、それにその誤用を集めた。

漫画には普通のことばを使うから男性と女性の終助詞がたくさんある。そして、男女の終助詞の誤用もたくさん見つけた。

データを分析するために「Teknik Simak Catat」という方法を使った。「Teknik Simak Catat」と言うのは、漫画を慎重に読んでから、漫画にある男性と女性の終助詞、それにその誤用を書いて、分析する方法である。

分析してから、次のことが分かった。

1. 使われている男性の終助詞の正しい使い方が一番多いのは「ぞ」であるが、女性は「のよ」と「わよ」である。

「ぞ」という男性の終助詞は主に男性が使う形で話し手の強い意志を表す。

例：こんな小さい子供を 1 人置いて何かあってからじゃ遅いんだぞ。

「のよ」と「わよ」という女性の終助詞は聞き手からの話しを確認して、意見を表す終助詞である。

例：やっぱり虐待...あやしいと思ってたのよ

まああんたたちが決めたことなら口出しはしないわよ。

2. 男性の終助詞の誤用が一番多いのは「な」である、

例：クシナも大人になって美人になったがナルトの顔は父親似だな。

「な」という男性の終助詞は基本的に独り言で使われ、過ぎ去った事態について詠嘆的に述べる場合に使われる。

女性の終助詞の誤用が一番多いのは「の」である。

例：そんなに甘い考えなら「イクメン」なんてやめたほうがいいんじゃないの？
いの？

「の」という女性の終助詞は女性的の質問とか生命の文を表す。

3. 終助詞の誤用をよくするのは女性である。その原因は年齢や文化や文脈などからである。

人達は相手の年齢によって言葉を使う。例えば、人達は大人と子供に話している時言葉の使い方が違う。

文化は社会に言語を影響する。文化が変化したら社会に言語も変化になる。例えば日本には人を呼ぶ時「一さん、一様、一君、一ちゃん」を使うがアメリカにその呼ぶ言葉がない。

文脈は言葉使いの誤用に一番重要なものである。例えば、女性は戦時中に男性の言葉をよく使って、力を表すように。

DAFTAR PUSTAKA

- aoyama, Goshō. 2010. *Meitantei Konan Tenkuu no Rosuto Shippu*. Tokyo : Shogakukan.
- Chaer, Abdul. Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2012. *How to Tell The Difference Between Japanese Particles*. New York : Kodansha USA, Inc.
- Fredianto, Alfeus Anton. 2015. "Penyimpangan Penggunaan Partikel Akhir (Shuujoshi) Ragam Bahasa Pria (Danseigo) dalam Drama detective conan – kudo shinichi e no chousenjo. Karya Sutradara Takeshi Shirakawa". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya. Malang.
- Isfaroh, Astnahati. 2015. "Analisis Pemakaian Shuujoshi Ze dan Zo dalam Kalimat Bahasa Jepang". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iori. 2001. *Chuujoyoukyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihon Go Bunpou Handobukku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics Study of Societies'Languages*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Masashi, Kishimoto. 2009. *Naruto Vol.40*. Tokyo : Kodansha Ltd.
- Masashi, Kishimoto. 2013. *Naruto Vol.61*. Tokyo : Kodansha Ltd.
- Moriwaki, Aoi. 2011. *Ikumen*. Tokyo : KC Dessert.
- Nobuhiro, Sanada. 1992. *Shakai gengogaku*. Tokyo : Oufuu.
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Semarang : FASINDO PRESS.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Tanaka, Yuuki. 2008. *Strike Witches*. Tokyo : Kadokawa Comics A.
- Thomas, Linda dan Shan Wareing. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamada, Komomo. 2014. *Korekara Hajimaru Koi wo Oshiete*. Tokyo : Flower Comics.

LAMPIRAN

1. 晶のお母さん：桜田さん神主さんお見えですお式は病室でいいのかし
ら？



2. 佐藤：工藤君て...怪盗キッドなの？



3. 朋：聞いて彼氏と仲直りしたの



4.. 晶のお母さん：ステキ!! 颯太郎くんなら晶とも幼なじみだし安心だわ!!



5. 少尉：泣いてはだめよ泣いては何も解決できないわ



6. 諏訪：私はウィッチーズになってネウロイと戦うわ



7. 晶のおばあさん：晶ちゃんよく来てくれたわねえありがとう



8. 洋哉のお母さん：まああなたが決めたことなら口出しはしないわよ



9. 洋哉の隣人：やっぱり虐待...あやしいと思ってたのよ...



10. 洋哉：あ、今日は疲れちゃったかな...



11. 赤枝先生：こんな小さい子供を 1 人置いて何かあってからじゃ遅いんだぞ



12.) 自来也：ワシは木ノ葉の三忍だぞ



13. 洋哉：僕なんてこの子が小さい頃沐浴中に頭から落としちゃってさ



14. 店長：彼女をいたわってやれよ

つわりの時の女は自分であって自分じゃないみたいだからな



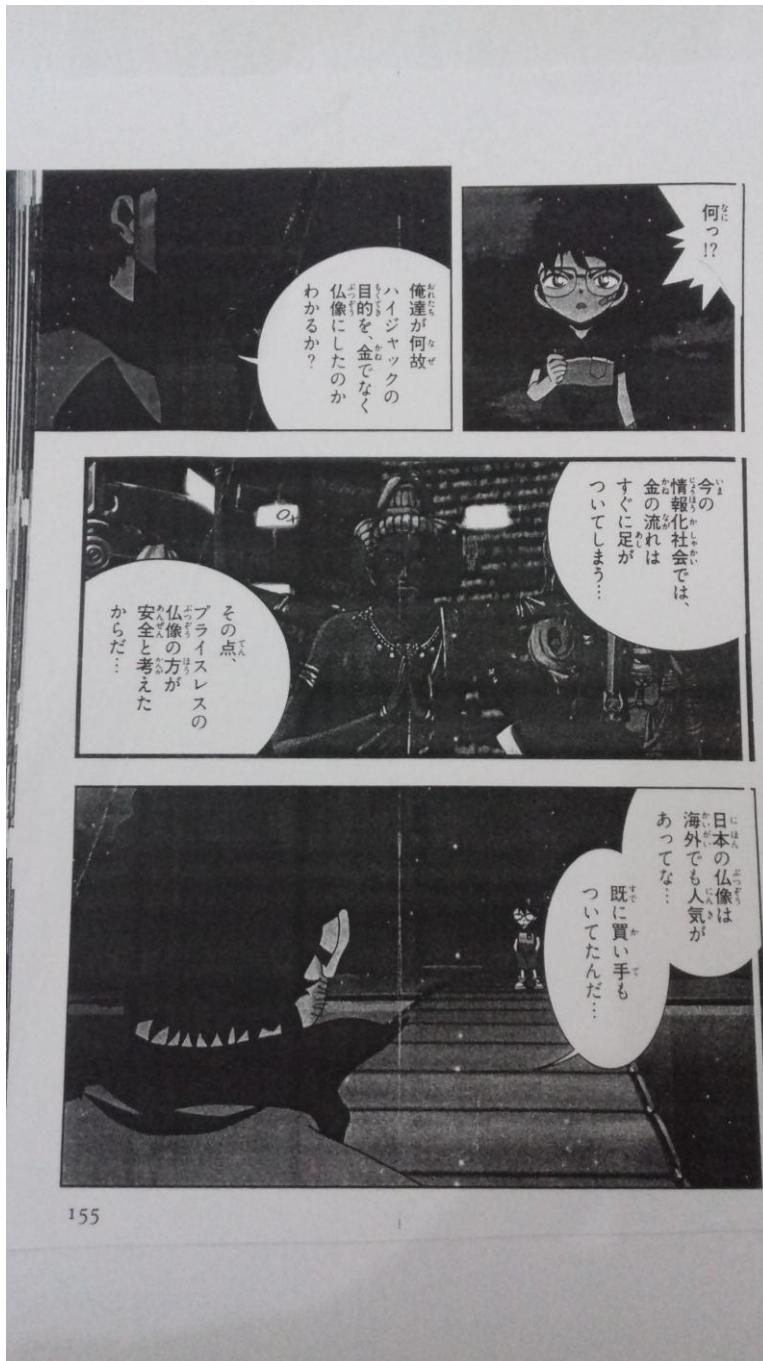
15. コナン：キッド用の仕掛けが役に立ったな...



16. 洋哉：美郷の不安な気持ちとか考えたことなかったな



17. コナン：日本の仏像は海外でも人気があつてな...



18. 聡：平次こそ氣イつけてな!!



19. 平次：電車の駅は、大阪から西へ逃げる人間で超満員や!!



20. 平次：和葉姉ちゃん一緒に帰るんや!!



22. 店長： そうそうバンドのキミだよ



23. アンタ達には、コイツらと一緒に死んでもらおうぜ!!



24. 悪人：...まだ時間はタップリある...ゆっくり楽しもうぜ...



25. 島先生：昔から僕がさんざん言ってましたよね？
思い出してください



26. 洋哉：麗音は俺に似てカワイイし将来はパパに似たイイ男捕まえるんでしゅよねー



27. 洋哉：美郷...出血大丈夫なの？



28. 赤枝先生：その辺を理解しててイクメンだのなんだの言ってるのかと思ってたけどな
そんなに甘い考えなら「イクメン」なんてやめたほうがいいんじゃないの？



29. 平次：かまへんかまへん！
こんなんでエエんやったら、のしつけてくれたるわ！！



30. 洋哉：立ち会い出産て過酷だわ。。。。



31. 大蛇丸: ...? そう...もったいないわね



32. 大蛇丸：カブト...とか言ったね...
君/忍になれば?...いい忍になるわよ...



33. 大蛇丸：次に調べたいと思っている組織があるのよ...



34. 晶：島先生カゼどうしたかなあ...

葉 飲んだりしてるかな？

あったかいカッコしてるかな？



35. 私葉：ああ、はよ飛行船来エへんかなあ...



36. 綱手：「暁、...

あれほどの者たちをまとめる奴だ

どんだけ強いかわからんぞ...

それにわざわざ敵の懐に入り込むようなもんだ



37. 香燐：感知タイプの忍も里によって傾向があるのさ
木ノ葉は探索に犬の鼻をよく使う



38. 洋哉の友人：でもいいよねー洋哉はさ
育児だけしてればいいんだからさー



39. 朋：私でよかったら相談とか乗るし
あっ別にないならいいんだけどさ



40. 美郷：子供も見てくれるし
 ご飯も出てくるし
 あとはマッサージとかも欲しい所だな



41. 綱手：クシナも大人になって美人になったがナルトの顔は父親似だな



42. 私葉：大丈夫大丈夫!!
エエ事思いついたんや!!



43. 私葉： ああ。。。コナン君や。。。
平次とえらい話が合うみたいなんや。。。。



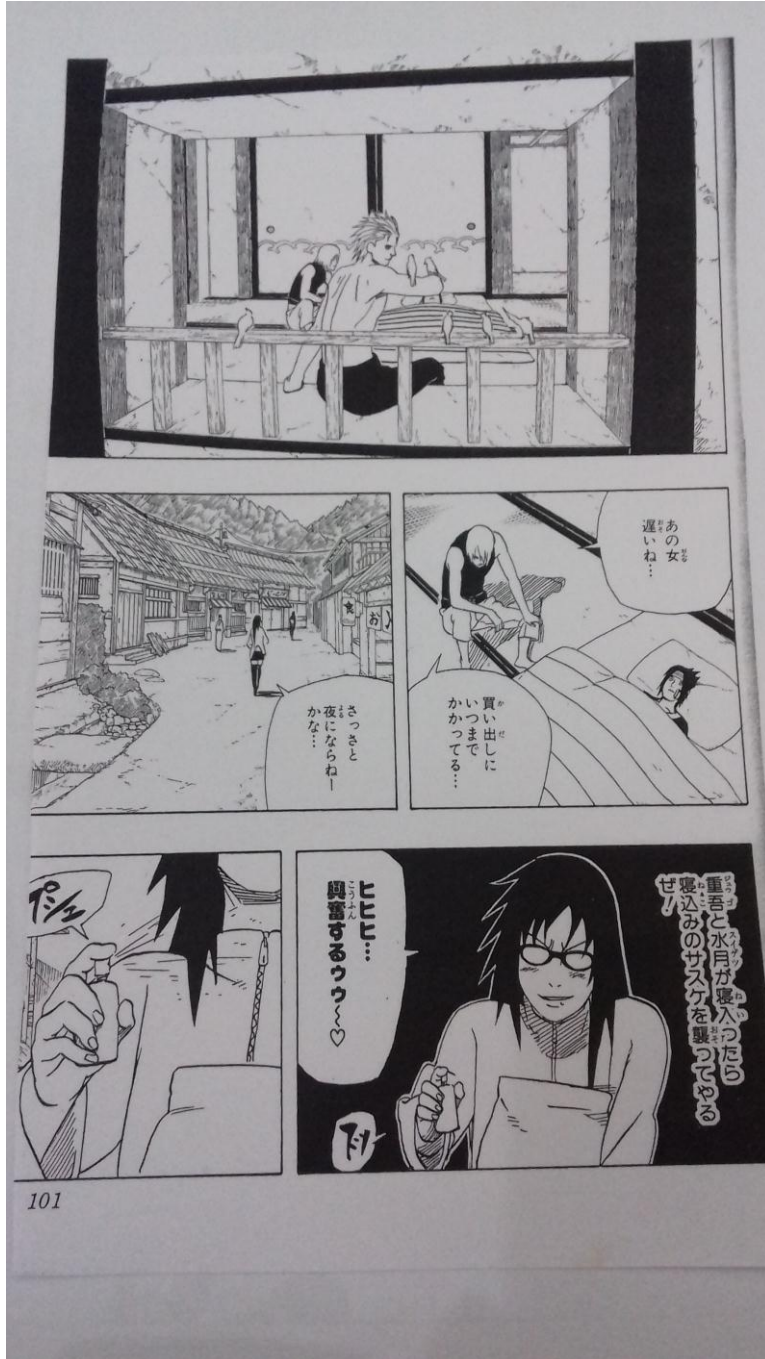
44. 美郷：お腹に子供がいるんだよ
 夢ばかりじゃ生活できないんだよ
 いつまで待てば変わってくれるの？



45. 美郷：言い方はキツイけど赤枝先生洋哉と麗音^{レノン}のことすごく心配してくれてたんだよ



46. 香燐：重吾と水月が寝入ったち寝込みのサスケを襲ってやるぜ！



47. デイダラ：クク...勝ちだぜ



48. 美郷：私...わがままだよね
 仕事もしたい子供も産みたい



49. 晶：あっ島先生カゼ大丈夫ですか？
薬飲んでる時は車乗れないって言ってましたよね？



BIODATA PENULIS

Nama Mahasiswa : Diana Aprilia
Nomor Induk Mahasiswa : 13050112130026
Tempat, Tanggal lahir : Lhokseumawe, 29 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Hayat Hermawan
Nama Ibu : Suwarni Liawati
Email : nanadiana171@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1999-2000 : TK Bhayangkari Binjai
2000-2006 : SD Negeri 020252 Binjai
2006-2009 : SMP Teladan Binjai
2009-2011 : SMA Negeri 3 Bangko Pusako
2011-2012 : SMA Negeri 3 Binjai
Riwayat Organisasi :
2012-2013 : Pengurus Kharisma departemen Annisa
2015-2016 : Pengurus Kharisma departemen JAMI
2014-2015 : Staff OGIP di AIESEC LC UNDIP
2015-2017 : Penyiar Radio Pro Alma Undip

